

**PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA
DIDIK DI SDN 16 BIAU KABUPATEN BUOL**



SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada program studi pendidikan agama islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

Oleh :

DONY OKTAVIANDI MR. PALANTE

NIM:17 1 01 0005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) PALU
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa Skripsi dengan judul **“Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Di SDN 16 Biau Kabupaten Buol”** benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dianggap batal dari hukum.

Palu, 25 januari 2022

Penyusun



Dony Oktaviandi
17.1.01.0005

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Di SDN 16 Biau Kabupaten Buol”**. Oleh mahasiswa atas nama Dony Oktaviandi Nim: 17.1.01.0005. Mahasiswa program studi: Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Palu; Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat- syarat Ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan..

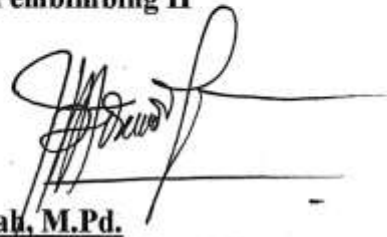
Palu, 25 Januari 2022 M
23 Jumadil Akhir 1443 H

Pembimbing I



Drs. H. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.I.
NIP. 19670601 199303 1 002

Pembimbing II



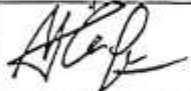
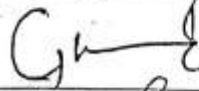



Ardiansyah, M.Pd.
NIP. 19920818 201903 1 008

PENGESAHAN SKRIPSI


Skripsi Saudara Doni Oktaviandi Mr. Palante Nim 171010005 dengan judul "Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Di SDN 16 Biau Kabupaten Buol" Yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama pada tanggal 17 Februari 2022 yang bertepatan dengan tanggal 11 Sya'ban 1443 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Dewan Penguji

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Darmawansyah, M.Pd	
Penguji Utama 1	Drs. Andi Ardiansyah, SE. M.Pd	
Penguji Utama 2	Drs. Muhammad Nur Koorompot, M.Pd	
Pembimbing 1	Drs. H. Gunawan B Dulumina, M.Pd.I	
Pembimbing 2	Ardiansyah, M.Pd	

Mengetahui

Dekan Fakultas
Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Askaf, M.Pd
NIP. 1967 052119 93031005

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam



Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.
NIP. 1969 031319 97031003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang masalah	1
B. Rumusan masalah	7
C. Tujuan dan manfaat penelitian.....	7
D. Garis-garis besar isi	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Penelitian terdahulu	9
B. Komunikasi interpersonal dan kedisiplinan belajar.....	10
C. Kerangka Pemikiran	32
D. Hipotesis penelitian.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Populasi dan Sampel.....	35
D. Variabel Penelitian.....	37
E. Definisi Operasional	38
F. Instrument Penelitian	39
G. Teknik Pengumpulan Data.....	39
H. Teknik analisis data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	43
A. Gambaran umum SDN 16 Biau.....	43
B. Pembahasan hasil penelitian.....	48

C. Pembahasan Teori.....	52
BAB V KESIMPULAN	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran Penelitian	59
DAFTAR PUSTAKA.....	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran I : Surat Pengajuan Judul Skripsi
2. Lampiran II : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
3. Lampiran III : Undangan Ujian Seminar Proposal Skripsi
4. Lampiran IV : Daftar Hadir Ujian Proposal Skripsi
5. Lampiran V : Surat Izin Penelitian Penyusunan Skripsi
6. Lampiran VI : Surat Keterangan Penyelesaian Penelitian
7. Lampiran VII : Kartu Seminar Proposal Skripsi
8. Lampiran VIII : Angket Pernyataan
9. Lampiran IX : Buku Konsultasi Bimbingan Skripsi
10. Lampiran X : Dokumentasi Lapangan

ABSTRAK

Namapenulis : Dony Oktaviandi Mr. Palante
Nim : 17.1.01.0005
Judulskripsi : Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta didik Di SDN 16 Biau Kabupaten Buol.

Skripsi ini berkenaan dengan Pengaruh komunikasi interpersonal dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di SDN 16 Biau Kabupaten Buol. Dan masalah yang ada dalam penelitian ini ialah bagaimana pengaruh komunikasi interpersonal dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di SDN 16 Biau Kabupaten Buol. Dan apa saja hambatan dan pendukung komunikasi interpersonal dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di SDN 16 Biau Kabupaten Buol.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif teknik pengumpulan data melalui kuisioner observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kedisiplinan belajar peserta didik di SDN 16 Biau Kabupaten Buol. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji Parsial (Uji T) bahwa nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05 dan nilai Thitung lebih kecil daripada nilai Ttabel. Maka dari itu H_0 ditolak karena pada uji T tidak terdapat pengaruh antara Variabel X dan variable Y. kemudian untuk hambatan yang mempengaruhi komunikasi interpersonal terhadap kedisiplinan belajar ialah kurangnya umpan balik antara guru dan peserta didik, kurangnya rasa empati terhadap sesame, terlalu banyak melakukan pengulangan kata, tidak menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, penentuan waktu yang kurang efektif, tidak mendengarkan secara efektif apa yang disampaikan oleh guru.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dipandang sebagai bentuk aktivitas manusia dalam kehidupannya yang menempatkan tujuan sebagai sesuatu yang hendak dicapai. Tujuan yang dirumuskan baik secara abstrak maupun secara khusus. Dalam kemudahan pencapaian kemudahan yang lebih tinggi. Pendidikan sangat penting sebagai upaya menuntun anak sejak lahir untuk mencapai kedewasaan jasmani dan rohani, dalam interaksi alam dan lingkungannya.

Pendidikan adalah sebuah usaha manusia agar menumbuhkan dan mengembangkan potensi atau kemampuan baik itu jasmani ataupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan merupakan suatu perkara yang tidak ada habisnya dalam suatu perbincangan mulai dari sistem pembelajarannya, sarana dan prasarana, bahan atau materi, dan segala yang menyangkut dengan pendidikan itu sendiri. Pendidikan dibutuhkan sikap yang aktif, kreatif, dan inovatif dalam sebuah kegiatan pembelajaran agar semua berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan. Untuk itu semua kalangan pendidik harus bisa berkreasi dan berinovasi dalam mengatur atau mengelolah suatu pembelajaran agar sesuai dengan apa yang sudah menjadi tugas dan peran suatu pendidikan. Allah berfirman dalam Qur'an surah Al-Alaq ayat 1-5 :

﴿٢﴾ الْاَكْرَمُ وَرَبُّكَ اَقْرَبُ ﴿٣﴾ عَلَقٍ مِّنْ اِلَٰنَسْنِ خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الَّذِي رَّبِّكَ بِاَسْمِ اَقْرَبُ
 ﴿٥﴾ يَعْلَمُ لَمَّا اِلَٰنَسْنِ عَلَّمَ ﴿٤﴾ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الَّذِي

Terjemahnya :

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan (1), Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.(2), Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah (3), yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (4), Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5)

Pendidikan baik formal maupun non formal tentu memiliki aturan didalamnya atau yang biasa disebut dengan tata tertib. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal tentu memiliki tata tertib yang harus dipatuhi oleh semua warga sekolah agar proses pelaksanaan pendidikan dapat berjalan lancar. Tata tertib umumnya berisi ketentuan-ketentuan yang harus dan tidak boleh dilakukan oleh semua warga sekolah. Apabila tata tertib dipatuhi dengan baik maka akan memberikan dampak yang positif bagi warga sekolah itu sendiri. Peserta didik yang patuh terhadap tata tertib akan memiliki kepribadian yang lebih baik seperti tertanamnya sikap untuk tidak terlambat, tutur kata yang sopan, saling menghormati, dan sebagainya. Guru yang patuh terhadap tata tertib sekolah akan memberikan contoh serta teladan yang baik bagi peserta didik sehingga mampu memotivasi peserta didik untuk bisa seperti dirinya.

Salah satu sikap yang mendukung supaya tata tertib dapat dipatuhi adalah adanya disiplin dan kesadaran yang dimiliki oleh seseorang. Dilingkungan sekolah, seseorang berperan sebagai peserta didik dan dituntut untuk mematuhi

aturan yang ada disekolah. Sedangkan dilingkungan keluarga, seseorang berperan sebagai anak yang menerima pengajaran dan menerima aturan yang telah dibuat di lingkungan keluarganya. Selain itu, dalam berhubungan dengan masyarakat seseorang juga berperan sebagai anggota masyarakat yang harus bisa berbaaur serta mengikuti norma-norma masyarakat yang ada.

Guru adalah sosok penting dalam suatu sistem pendidikan yang mana guru mempunyai tugas dan fungsi untuk mencerdaskan, mendidik, bahkan menanamkan sikap dan perilaku yang baik kedalam diri peserta didik. Salah satu yang menjadi masalah yang serius dan sering guru hadapi adalah memilih dan mengembangkan bahan ajar yang sesuai dan tepat dalam rangka membantu peserta didik dalam mencapai kompetensi dalam pembelajaran.

Berkaitan dengan pembelajaran. Pendekatan dan model suatu pembelajaran. Pemerintah sudah mengeluarkan standar proses satuan pendidikan. Yang mana untuk kegiatan pembelajaran di sekolah seorang guru harus mampu dalam menggunakan berbagai cara dalam mengolah suatu pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami oleh peserta didik.¹

proses komunikasi interpersonal, guru memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan dalam mempengaruhi peserta didik untuk meningkatkan kedisiplinan, berkaitan erat dengan karakter yang melekat pada guru itu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal antara guru dan peserta didik berpengaruh positif terhadap disiplin siswa.

¹Rusman. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana), h.75.

Komunikasi begitu erat juga kaitannya dengan aspek pendidikan. Dimana pendidikan merupakan suatu proses pemberdayaan potensi yang ada pada manusia sebagai individu dan masyarakat yang fungsinya selain untuk memberdayakan potensi manusia juga untuk mengembangkan dan mengontrol potensi tersebut agar bermanfaat bagi peningkatan kualitas manusia itu sendiri.

aspek pendidikan tentunya tidak lepas dari peran pendidik, ataupun pengajar jika dalam lingkungan sekolah biasanya disebut dengan guru. Seorang guru hendaknya melakukan sosialisasi dalam pelaksanaan pendidikan. Sosialisasi juga berlaku dalam kegiatan pembelajaran, termasuk untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Guru merupakan ujung tombak dalam meningkatkan kualitas pendidikan, dimana guru akan melakukan interaksi langsung dengan peserta didik dalam pembelajaran di ruangan kelas. Dengan demikian prestasi belajar peserta didik tergantung dari kualitas guru di sekolah. Kemudian berdasarkan penelitian balitbang tahun 2010 tentang prestasi belajar peserta didik di Indonesia, menyebutkan bahwa daya tangkap materi peserta didik di Indonesia hanya sekitar 30% dari semua materi yang di ajarkan. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa factor termasuk interaksi antara guru dan peserta didik yang mungkin belum efektif. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, maka guru hendaknya mampu memaknai dan memotivasi pembelajaran., serta menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas belajar siswa.

Pentingnya komunikasi interpersonal antara guru dan peserta didik agar tercapainya komunikasi yang efektif guna memotivasi belajar peserta didik

sangat diperlukan. Karena terkadang peserta didik cenderung bosan dengan rutinitas di sekolah dan rasa nyaman ketika berada diluar lingkungan sekolah sehingga menyebabkan menurunnya motivasi belajar pada peserta didik, terutama pada kalangan peserta didik di sekolah dasar.

Hubungan interpersonal yang baik antara peserta didik dengan guru sangat dibutuhkan dalam hal komunikasi, karena untuk terciptanya komunikasi yang baik diharuskan ada hubungan interpersonal yang baik pula antara komunikator dan komunikan sehingga akan tercipta feedback yang baik. Hal tersebut telah terjadi dalam lingkungan SDN 16 Biau para guru yang bertindak sebagai komunikator sudah memiliki hubungan interpersonal yang baik dengan komunikan yaitu peserta didik di SDN 16 Biau Kabupaten Buol.

fenomena yang terjadi diatas maka peneliti mengangkat judul penelitian yaitu “ Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Di SDN 16 Biau Kabupaten Buol “. Karena peneliti ingin mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal untuk meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik. Karena kompetensi komunikasi interpersonal ini dianggap paling efektif dalam hal upaya mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang.

Manusia sebagai makhluk sosial dan hidup berkelompok dalam kehidupan sehari-hari, tentu tidak luput dari interaksi atau komunikasi. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan atau audiens baik itu dalam bentuk simbol, lambing dengan harapan bisa membawa atau

memahamkan pesan itu kepada peserta didik (siswa) jika di kelas atau pada masyarakat serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku.

Dunia pendidikan proses pembelajaran akan efektif, jika komunikasi dan interaksi antara guru dengan siswa terjadi secara intensif. Dalam pembelajaran di dalam kelas, proses komunikasi akan berlangsung baik antara guru ke siswa dalam hal ini, peserta didik atau sebaliknya antara peserta didik dengan guru atau pendidik dimana materi pembelajaran merupakan pesan dalam proses komunikasi pembelajaran yang sering dipandang sebagai jantung atau inti kegiatan pembelajaran.

Komunikasi pembelajaran inilah terjadi interaksi edukatif yang berlangsung dalam bentuk pertukaran pesan yang tidak lain adalah materi pembelajaran. Dalam konteks komunikasi pembelajaran guru ditempatkan dalam posisi sebagai komunikator oleh karena tugas dan peran guru sebagai pemimpin pembelajaran memposisikan menjadi komunikator sedangkan siswa ditempatkan sebagai komunikan atau peserta didik. guru harus mampu menguasai pola interaksi dan teknik komunikasi yang baik dalam proses pembelajaran. Interaksi dalam pembelajaran ini lebih dikenal dengan istilah interaksi edukatif.²

Kedisiplinan merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh seorang peserta didik. Sikap disiplin membantu siswa untuk dapat mematuhi aturan serta norma yang telah diterapkan sehingga mampu diterima oleh lingkungan baik lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Kedisiplinan membantu seorang untuk mempersiapkan diri hidup dimasyarakat. Kedisiplinan seorang

²Ety Nur Inah, Al-TA'DIB: Jurnal kajian ilmu kependidikan, Vol 8, No 2, 2015, h 150-167

peserta didik di sekolah menjadi suatu hal yang penting pula agar peserta didik dapat melaksanakan pembelajarannya di sekolah dengan baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh komunikasi interpersonal dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di SDN 16 Biau Kabupaten Buol?
2. Apa saja hambatan dan pendukung komunikasi interpersonal dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di SDN 16 Biau Kabupaten Buol?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan

1. Mendeskripsikan komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di SDN 16 Biau Kabupaten Buol.
2. Mengetahui hambatan dan pendukung komunikasi interpersonal dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di SDN 16 Biau Kabupaten Buol.

b. Manfaat

1. Teoritis

Menambah wawasan pengetahuan ilmu komunikasi khususnya dibidang komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi.

2. Praktis

- a. Prodi pendidikan agama islam, sebagai khazanah keilmuan dan referensi penelitian selanjutnya.
- b. Instansi, sebagai acuan evaluasi formatif lembaga pendidikan dalam meningkatkan kompetensi dan komunikatif pendidik

D. Garis – Garis Besar Isi

Bab pertama, meliputi pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian dan garis-garis besar isi proposal.

Bab kedua, meliputi kajian pustaka yang menguraikan tentang penelitian terdahulu, kajian teori komunikasi interpersonal serta pendapat dari beberapa ahli mengenai komunikasi interpersonal.

Bab ketiga, meliputi metode penelitian yang menguraikan pendekatan dan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, variable penelitian, definisi operasional, instrument penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab empat yakni membahas tentang hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN 16 Biau Kabupaten Buol terkait dengan pengaruh komunikasi interpersonal.

Bab lima membahas tentang kesimpulan dari permasalahan yang sedang di angkat oleh peneliti yakni tentang komunikasi interpersonal.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan para peneliti sebelumnya dan telah diuji hasil sebelumnya berdasarkan metode penelitian yang digunakan. Penelitian tersebut dapat dijadikan referensi sebagai perbandingan antara penelitian yang sekarang dengan sebelumnya. Dalam penelitian ini dengan judul “ **pengaruh komunikasi interpersonal dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di SDN 16 Biau Kabupaten Buol** “. Penulis menggunakan tiga judul penelitian terdahulu yaitu :

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Rosalina pada tahun 2009 dengan judul “ komunikasi guru dan murid pada lembaga bimbingan bintang pelajar “. Penelitian ini menyimpulkan bahwa. Penelitian sebelumnya meneliti pola komunikasi guru dan peserta didik. Sedangkan penelitian ini berfokus pada komunikasi interpersonal dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik.³

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Eris July Yalviyansyah pada tahun 2017 dengan judul “ pola komunikasi guru, taman komunikasi guru taman kanak-kanak dalam membangun prestasi anak-anak di TK PGRI Desa Prupuh Kec. Panceng Kabupaten Gresik “. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penelitian sebelumnya lebih berfokus pada bagaimana pola komunikasi

³Rosalina, *komunikasi guru dan murid pada lembaga bimbingan bintang pelajar*. (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2009).h 83

yang dilakukan oleh guru untuk membangun prestasi di TK sedangkan penelitian kali ini akan lebih membahas tentang komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar pada peserta didik.⁴

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Muhammad haris pada tahun 2008 dengan judul “ pola komunikasi antara guru dan murid dalam kegiatan ekstrakurikuler di panti asuhan yatim piatu Al-Andalusia Mampang Prapatan Jakarta Selatan ‘’.⁵

B. Komunikasi Interpersonal

1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi secara umum itupun harus juga dilihat dari dua segi, yaitu pengertian komunikasi secara etimologis dan pengertian komunikasi secara terminologis. Secara etimologis, komunikasi berasal dari bahasa latin *communication* yang bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Kata sama yang dimaksudkan adalah sama makna. Jadi dalam pengertian ini, komunikasi berlangsung manakala orang-orang yang terlibat di dalamnya memiliki kesamaan makna mengenai suatu hal yang tengah di komunikasikannya itu. Dengan kata lain, jika orang-orang yang terlibat di dalamnya saling memahami apa yang dikomunikasikannya itu, maka hubungan antara mereka bersifat komunikatif.

⁴Eris July Yalviyansyah, *Pola Komunikasi Guru, Taman Komunikasi Guru Taman Kanak-Kanak Dalam Membangun Prestasi Anak-anak di TK PGRI Desa Prupuh Kec. Panceng Kab. Gresik.*(UIN Sunan Ampel 2017). h 87

⁵Muhammad haris, *pola komunikasi guru dan murid dalam kegiatan ekstrakurikuler di panti asuhan yatim piatu al-andalusia mampang prapatan Jakarta selatan.*(UIN Syarief Hidayatullah Jakarta, 2008). h 60-62

Sebaliknya, jika ada pihak yang tidak mengerti tentang suatu hal yang sedang dikomunikasikan, berarti komunikasi tidak berjalan, dan hubungan antara orang-orang tersebut tidak komunikatif. Pengertian secara terminologis, komunikasi adalah proses penyampaian suatu pernyataan seseorang kepada orang lain. Pengertian ini memberikan pemahaman kepada kita bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang atau manusia.

Sedangkan pengertian secara paradigmatic, meskipun banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli, namun dari definisi itu dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, dan perilaku, baik langsung (komunikasi tatap muka) maupun tidak langsung (komunikasi melalui media). Dari definisi tersebut tersimpul bahwa tujuan komunikasi dalam pengertian paradigma adalah untuk mendapatkan efek tertentu pada komunikan.

2. Bentuk-bentuk Komunikasi

Agar proses komunikasi dalam pendidikan berjalan efektif maka patut diketahui berbagai macam bentuk komunikasi yang sering dilakukan, sehingga dapat diketahui apakah seseorang sedang melakukan komunikasi antarpribadi, komunikasi antarkelompok maupun komunikasi massa. Hal ini sesuai dengan pendapat Djajadisastra bahwa bentuk atau cara berkomunikasi dibagi kedalam tiga bagian, yaitu: komunikasi antarpribadi atau yang lazim disebut dengan istilah komunikasi interpersonal.

Disamping komunikasi antarpribadi, dikenal juga istilah komunikasi antarkelompok. Pada komunikasi antarkelompok ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu komunikasi kelompok besar dan kelompok kecil.

Selanjutnya adalah komunikasi massa, yaitu suatu jenis komunikasi yang melibatkan orang banyak. Dalam komunikasi masa ini diperlukan media masa agar dapat mencapai sasaran yang banyak dengan jangkauan yang sangat luas bahkan tidak terbatas. Media yang dapat digunakan dalam komunikasi massa ini berupa surat kabar atau Koran, majalah, radio, televise, internet, facebook, dan lain sebagainya.⁶

3. Proses Terjadinya Komunikasi

Proses komunikasi dapat terjadi bila sumber (komunikator) menyampaikan gagasan (informasi, saran, permintaan, dan seterusnya) yang ingin disampaikan kepada penerima dengan maksud tertentu. Untuk itu akan diterjemahkan gagasan tersebut menjadi simbol-simbol (proses *encoding*) berupa komunikasi verbal atau non verbal yang selanjutnya dapat disebut (*message*), setelah pesan sampai pada penerima, selanjutnya terjadi proses *decoding*, yaitu menafsirkan pesan tersebut, selain itu terjadilah respons pada penerima pesan.

Dengan demikian, semua aspek belajar manusia adalah melalui aspek komunikasi karena belajar adalah lewat respon-respon komunikasi terhadap rangsangan dari lingkungan. Proses komunikasi dengan menyandi balik pesan-

⁶ Edi Harapan, (2014), *Komunikasi Antarpribadi*, Jakarta : PT. Grafindo Persada, h. 4.

pesan akan dikenali, diterima dan direspon oleh individu-individu yang berinteraksi komunikasi dalam pembelajaran.⁷

4. Pengertian komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi adalah proses pertukaran informasi serta pemindahan pengertian antara dua orang atau lebih dari suatu kelompok kecil dengan berbagai efek dan umpan balik⁸.

Komunikasi interpersonal menurut Deddy mulyana, merupakan komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih mengenai suatu pesan tertentu secara langsung, sehingga orang-orang tersebut dapat beraksi dengan komunikasi yang mereka lakukan, baik secara verbal maupun non verbal⁹.

Komunikasi antar pribadi (interpersonal) merupakan pertemuan dari paling sedikit dua orang yang bertujuan untuk memberikan pesan dan informasi secara langsung. Joseph Devito mengartikan komunikasi interpersonal ini sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan dua orang, atau di sekelompok orang, dengan beberapa efek maupun umpan balik¹⁰.

Salah satu tantangan besar didalam berkomunikasi pada suatu organisasi pendidikan (sekolah) adalah bagaimana menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan keseluruhan elemen sekolah sehingga memperoleh umpan balik yang tepat. Tantangan ini timbul karena para guru enggan

⁷ Purbatua Manurung, (2011), *Media Instruksional*. Medan estate: Badan penerbit fakultas tarbiyah, h.25.

⁸W. Widjaja, *Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Askara), h.8.

⁹Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung; Pt. Remaja Roskadarya, 2003), h.73.

¹⁰Edi Harahap Dan Sywarni Ahmad, *Komunikasi Antarpribadi; Perilaku Insane Dalam Organisasi Pendidikan*, h.4.

mengemukakan pikiran dan gagasan mereka dengan alasan kurang memiliki *relationship* yang baik dengan peserta didik. Pada lain pihak, peserta didik jarang mengkomunikasikan pikiran secara terbuka sehingga guru merasa sulit menyampaikan pikiran secara langsung.

Untuk dapat memahami apa yang terjadi ketika saling berkomunikasi maka guru perlu lebih dekat mengenal diri pribadi dan peserta didik. Selain itu, dengan menguasai komunikasi interpersonal dapat membuka wawasan diri untuk mulai memahami peserta didik dan dapat berinteraksi secara positif. Informasi-informasi yang didapatkan oleh guru akan dapat memudahkan untuk memprediksi bagaimana pola pikir setiap peserta didik tersebut dan bagaimana cara menyikapi suatu permasalahan. Apabila sudah ada informasi tersebut, maka akan lebih mudah seorang guru dalam menghadapi peserta didik dan dapat meminimalkan kemungkinan terjadinya konflik.

Proses komunikasi interpersonal adalah bagaimana komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan, sehingga dapat menciptakan suatu persamaan makna antara komunikan dengan komunikator. Proses komunikasi interpersonal bertujuan untuk menciptakan komunikasi yang efektif (sesuai dengan tujuan komunikasi) dan termasuk juga suatu proses penyampaian informasi dari pihak satu ke pihak yang lain dimana seseorang atau beberapa orang, kelompok organisasi dan masyarakat menciptakan dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan orang lain.

Menurut Suranto mengidentifikasi komponen-komponen agar komunikasi interpersonal dapat berjalan yaitu sebagai berikut.¹¹

- a. Komunikaator atau pengirim pesan
- b. Pesan atau informasi
- c. Media atau saluran
- d. Komunikan atau penerima
- e. Umpan balik sering juga disebut respon
- f. Gangguan komunikasi

Pada proses komunikasi interpersonal tidak selalu keenam komponen komunikasi muncul secara bersamaan ada persyaratan minimal agar komunikasi interpersonal terlaksana, yakni sekurang-kurangnya meliputi tiga komponen yaitu komunikator, pesan dan komunikan. Artinya, jika ketiga komponen sudah ada maka komunikasi interpersonal dapat terlaksana yang selanjutnya terbentuklah suatu proses komunikasi.

Berdasarkan penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal merupakan suatu proses. Hal ini berarti bahwa prose komunikasi interpersonal merupakan saluran informasi dan serangkaian kegiatan pertukaran makna yang harus dilalui dalam menyampaikan informasi secara timbal balik dan berkelanjutan sehingga komunikasi interpersonal dapat berjalan dengan baik. Terjadinya kegagalan dalam komunikasi interpersonal jug dikarenakan adanya mis komunikasi antar kedua pihak yang tidak memperhatikan proses komunikasi

¹¹ Suranto AW. *Komunikasi Perkantoran "Prinsip Komunikasi Untuk Meningkatkan Kinerja Perkantoran"*. (Yogyakarta: Media Wacana. 2005), h. 17-19

dengan benar. Oleh karena itu, dengan memperhatikan sistematika komunikasi interpersonal, maka akan tercipta komunikasi interpersonal yang efektif.

5. Tujuan Komunikasi Interpersonal (Antarpribadi)

Komunikasi antarpribadi sangat penting bagi kebahagiaan hidup seseorang Johnson menunjukkan beberapa peranan yang disumbangkan oleh komunikasi oleh komunikasi antarpribadi dalam rangka menciptakan kebahagiaan hidup manusia.¹²

Pertama, komunikasi antarpribadi membantu perkembangan intelektual dan social setiap manusia. Perkembangan sejak dari bayi (bahkan sejak dalam kandungan ibu) sampai dewasa mengikuti pola semakin meluasnya ketergantungan kepada orang lain. Diawali dengan ketergantungan atau komunikasi yang intensif dengan ibunya bagi seorang bayi. Lingkungan komunikasi itu semakin luas dengan bertambahnya usia seorang anak manusia. Bersamaan dengan itu, perkembangan intelektual dan social setiap orang sangat ditentukan oleh kualitas komunikasinya dengan orang lain.

Kedua, identitas atau jati diri seorang anak terbentuk karena ada komunikasi dengan orang lain. Selama berkomunikasi dengan orang lain, secara sadar maupun tidak sadar ia akan mengamati, memerhatikan dan mencatat dalam hati semua tanggapan yang diberikan oleh orang lain terhadap dirinya. Berkat pertolongan komunikasi dengan orang lainlah, seseorang dapat menemukan jati dirinya, yaitu mengetahui siapa dirinya sebenarnya.

¹² Edi Harapan, *op.cit*, h.56

Ketiga, dalam kerangka memahami realitas lingkungan social disekelilingnya serta menguji kebenaran kesan-kesan dan pemahaman yang dimilikinya tentang dunia sekitar, seorang anak perlu membandingkan dengan kesan-kesan dan pemahaman orang lain tentang suatu realitas. Tentu saja, perbandingan social semacam itu hanya dapat dilakukan melalui komunikasi dengan orang lain.

Keempat, kesehatan mental sebagian besar orang ditentukan oleh kualitas komunikasi atau hubungannya dengan orang lain, lebih-lebih bagi seorang guru yang menjadi tokoh yang sangat signifikan dan turut memberi pengaruh dalam kehidupan individu peserta didiknya. Bila hubungan dengan orang lain diliputi berbagai masalah, tentu ia akan menderita, merasa sedih, cemas dan frustrasi. Bila kemudian ia menarik diri serta menghindar dari orang lain, maka rasa sepi dan terasingkan yang mungkin dialaminya tentu akan menimbulkan penderitaan, bukan hanya menderita emosional atau batin, bahkan mungkin juga penderitaan fisik.

Untuk menjadi bahagia orang membutuhkan konfirmasi dari orang lain, yakni pengakuan berupa tanggapan dari orang lain yang menunjukkan bahwa dirinya normal, sehat, dan bahagia. Lawan dari konfirmasi adalah diskonfirmasi, yakni penolakan dari orang lain berupa tanggapan yang menunjukkan bahwa dirinya abnormal, tidak sehat dan tidak bahagia. Semua itu hanya dapat diperoleh melalui komunikasi secara pribadi dengan orang lain.

6. Prinsip-prinsip Komunikasi Interpersonal

Blndaho dalam Yosol Iriantara mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai proses berbagi informasi, makna dan perasaan diantara orang-orang yang berkomunikasi melalui pertukaran pesan verbal maupun non verbal.¹³ Dengan deikian, komunikasi interpersonal itu tidak selalu bersifat komunikasi tatap muka diantara dua orang tetapi juga bisa berlangsung dalam kelompok kecil atau tim kerja.

Secara lebih spesifik, karakteristik bisa juga disebut, prinsip komunikasi interpersonal sebagai berikut:

- a. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang berpusat pada diri, karena pemaknaan atau pesan dilakukan oleh individu yang terlibat dalam proses komunikasi.
- b. Komunikasi interpersonal itu transaksional, karena mereka yang terlibat didalam prosesnya saling berkomunikasi dengan menerima dan menyampaikan pesan secara verbal maupun non verbal.
- c. Komunikasi interpersonal menunjukkan adanya kedekatan diantara pribadi yang terlibat, baik kedekatan secara fisik sehingga terlibat dalam komunikasi tatap muka maupun kedekatan secara psikologis sehingga terlibat dalam komunikasi yang mengungkapkan diri masing-masing.
- d. Sekaitan dengan butir 3 diatas, dalam komunikasi interpersonal tidak hanya terjadi pertukaran pesan dan makna tetapi juga ada hubungan

¹³ Jalaludin Rakhmat, (2008), *Psikologi Komunikasi*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, h.13.

interpersonal diantara orang yang terlibat dalam proses komunikasi interpersonal.

- e. Dalam komunikasi interpersonal, kegiatan komunikasinya tidak bisa diubah atau diulang, pesan yang sudah disampaikan tidak dapat ditarik kembali. Paling-paling hanya bisa meminta maaf. Namun maaf tidak menghilangkan kata-kata yang terucap, paling lawan komunikasi hanya melupakannya.
- f. Sekalian dengan butir e itu, maka dalam komunikasi interpersonal pun ada dimensi etis dan implikasi etis atas apa yang terjadi selama proses komunikasi.¹⁴

Prinsip komunikasi interpersonal tersebut, juga menjadi landasan dalam melakukan komunikasi interpersonal dalam konteks komunikasi pembelajaran. Komunikasi interpersonal guru dan peserta didik tersebut bisa saja berlangsung didalam kelas, saat guru bertanya sambil menghampiri salah seorang peserta didiknya, tetapi juga bisa terjadi diluar kelas ketika peserta didik mendatangi guru untuk menanyakan beberapa hal. misalnya peserta didik mengajak gurunya berdiskusi se usai pembelajaran didalam kelas dalam situasi yang lebih santai dan dengan waktu yang tidak singkat.

Dengan demikian guru sangat perlu terlibat dalam komunikasi interpersonal dengan peserta didiknya dalam membantu membentuk lingkungan dan suasana belajar yang baik serta bisa mendorong motivasi belajar peserta didik,

¹⁴ *Ibid*, h. 100

yang merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran dan meningkatkan mutu pembelajaran.

7. Komponen-komponen Komunikasi interpersonal

Pada proses komunikasi interpersonal terdapat komponen-komponen komunikasi yang saling berperan dan terintegrasi didalamnya sehingga proses komunikasi tersebut dapat berlangsung secara baik. Menurut Wiryanto komponen-komponen komunikasi interpersonal antara lain :

- a. Pengirim-penerima
- b. *Encoding dan decoding*
- c. Pesan
- d. Saluran
- e. Gangguan
- f. Umpan balik
- g. Bidang pengalaman
- h. Akibat
- i. etika¹⁵

Dalam komunikasi interpersonal melibatkan paling tidak dua orang. Setiap orang yang terlibat dalam komunikasi interpersonal memformulasikan dan mengirim pesan sekaligus menerima dan memahami pesan. *Encoding* adalah tindakan yang menghasilkan pesan yaitu pesan-pesan yang akan disampaikan diformulasikan terlebih dahulu dengan menggunakan kata-kata, simbol dan sebagainya. Dan sebaliknya tindakan untuk menginterpretasikan dengan

¹⁵ Wiryanto, *Komunikasi dan hubungan masyarakat*. (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2006), h.32.

memahami pesan-pesan yang diterima disebut *Decoding*, dalam komunikasi interpersonal pesan bisa berbentuk verbal (kata-kata) atau non verbal (gerakan, simbol) atau gabungan keduanya, para pelaku komunikasi interpersonal pada umumnya bertemu secara tatap muka, sehingga terjalin hubungan antara pengirim dengan penerima informasi, dalam komunikasi interpersonal sering terjadi kesalahpahaman yang disebabkan adanya gangguan saat berlangsungnya komunikasi interpersonal. Gangguan ini mencakup tiga hal :

- a. Gangguan fisik, biasanya berasal dari luar dan mengganggu transmisi fisik seperti kegaduhan instruksi dan lain-lain. Kondisi tersebut akan menimbulkan kekacauan dalam informasi.
- b. Gangguan psikologis, yaitu timbul karena perbedaan gagasan dan penilaian subjektif diantara orang-orang yang terlibat dalam komunikasi seperti emosi, perbedaan nilai-nilai, sikap dan status.
- c. Gangguan semantik, terjadi karena kata-kata atau simbol yang digunakan dalam komunikasi memiliki arti ganda sehingga penerima gagal menangkap maksud dari pengirim pesan¹⁶

Ketika berkomunikasi dengan orang lain, tentu saja seseorang memiliki berbagai macam harapan dan tujuan. Salah satu diantaranya adalah untuk menyampaikan informasi kepada orang tersebut mengetahui sesuatu, komunikasi interpersonal juga memiliki tujuan untuk saling membagi pengalaman pribadi kepada orang lain mengenai hal-hal yang menyedihkan. Tujuan komunikasi interpersonal lainnya adalah untuk melakukan kerjasama antara seseorang dengan

¹⁶ Abizar, *Komunikasi Organisasi*. Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi P2LPTK. Jakarta: (1998).

orang lain untuk mencapai suatu tujuan tertentu atau untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi keduanya, komunikasi interpersonal juga dapat digunakan seseorang untuk menceritakan rasa kecewa atau kesalahan kepada orang lain. Pengungkapan segala bentuk kekecewaan atau kekesalan secara tepat secara tidak langsung akan dapat mengurangi beban pikiran, melalui komunikasi interpersonal, seseorang dapat memotivasi orang lain untuk melakukan sesuatu yang baik dan positif, motivasi adalah dorongan kuat dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu.

8. Kedisiplinan belajar

Disiplin belajar merupakan salah satu sikap ketaatan yang harus dimiliki peserta didik agar memiliki cara belajar yang baik. Disiplin belajar dipandang sebagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Sikap dan perilaku disiplin tidak terbentuk dengan sendirinya dan dalam waktu yang singkat, namun melalui proses yang cukup panjang. Disiplin akan terwujud melalui pembinaan yang dilakukan sejak dini mulai dari lingkungan keluarga dan berlanjut dalam pendidikan sekolah. Keluarga dan sekolah menjadi tempat penting bagi perkembangan disiplin belajar peserta didik. Dapat dikatakan bahwa disiplin belajar terbentuk bukan secara otomatis sejak manusia dilahirkan, melainkan terbentuk karena pengaruh lingkungannya.

Secara etimologi kedisiplinan belajar diambil dari kata disiplin yang berarti ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan sekolah, tata tertib dan sebagainya¹⁷. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikembangkan bahwa

¹⁷Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, Jakarta, 2002),h.268.

disiplin belajar adalah sebuah bentuk tindakan yang dilakukan Sesuai dengan peraturan yang berlaku, baik disekolah maupun diluar sekolah. Dengan kata lain orang dikatakan disiplin apabila pikiran dan tindakannya selalu didasari oleh aturan-aturan yang berlaku.

Menurut mulyasa disiplin adalah suatu keadaan tertib, ketika orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati¹⁸. Dari berbagai pendapat tentang pengertian disiplin ini, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian disiplin adalah suatu sikap atau perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, ketertiban, dan keteraturan terhadap peraturan yang telah ditetapkan.

Disiplin merupakan suatu kepatuhan atau ketaatan seseorang di dalam hati terhadap peraturan yang telah ditetapkan tanpa adanya suatu paksaan atau tekanan dari manapun. Kedisiplinan dalam suatu pendidikan sangat diperlukan karena bukan hanya untuk menjaga suasana belajar dan mengajar berjalan lancar saja, tetapi untuk menjadikan pribadi peserta didik yang kuat. Dengan adanya disiplin peserta didik akan terbantu mencapai tujuan yang hendak dicapai.

¹⁸Mulyasa E. *Menjadi Guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009) h 191

Kedisiplinan tersebut dapat dikaitkan dengan belajar. Bahwasanya belajar yang baik yaitu belajar yang disertai dengan sikap disiplin yakni di dalam sekolah peserta didik dapat menepatkan diri sesuai peraturan yang diharapkan oleh guru, menaati peraturan yang telah ditetapkan sekolah, dapat membagi waktu dengan baik sesuai dengan kebutuhan peserta didik tersebut serta melaksanakan jadwal yang telah dibuat.

Sikap disiplin merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh peserta didik. Sikap disiplin peserta didik dapat tumbuh dan berkembang dengan cara latihan latihan yang dapat memperkuat dengan jalan membiasakan diri untuk patuh pada peraturan-peraturan yang telah ditetapkan. Dengan cara membiasakan diri untuk berdisiplin lambat laun akan tumbuh kesadaran pada diri peserta didik yang selalu mematuhi peraturan yang ada, dan sikap disiplin yang tumbuh dari kesadaran dalam diri peserta didik akan dapat bertahan lama serta akan melekat di dalam diri peserta didik yang terwujud dalam hidupnya.

Disiplin merupakan salah satu aspek pendidikan yang sangat penting untuk diperhatikan sikap disiplin, dalam hal ini yaitu sikap disiplin peserta didik dalam belajar mengajar, dan bahkan akan berlanjut dan ikut mempengaruhi hasil belajarnya. Kedisiplinan belajar merupakan usaha yang dilakukan oleh para

peserta didik dalam rangka menyadari tugas dan tanggung jawab sebagai peserta didik. Maka peserta didik yang baik tentunya akan menggunakan waktunya untuk kepentingan belajar sebagai peserta didik. Kedisiplinan belajar merupakan bentuk kepatuhan dan ketaatan peserta didik dalam menjalankan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah, sehingganya dapat terciptanya kedisiplinan belajar dalam diri peserta didik serta mampu bertingkah laku sesuai peraturan diharapkan.

Kedisiplinan belajar merupakan usaha yang dilakukan oleh para peserta didik dalam rangka menyadari tugas dan tanggung jawab sebagai peserta didik. Maka peserta didik yang baik tentunya akan menggunakan waktunya untuk kepentingan belajar sebagai aplikasi dan ketaatan dan kesadaran sebagai peserta didik.

Istilah disiplin belajar mengandung banyak arti. *God's Dictionary Of Education* sebagaimana dikutip oleh oteng sutrisna menjelaskan “*disiplin belajar*” sebagai berikut:

- a. Mengerjakan tugas yang diberikan guru (*membangun eufering behavior*)
- b. Datang disekolah tepat waktu
- c. Siap dengan kelengkapan belajar
- d. Memperhatikan/menyimak kegiatan pembelajaran
- e. Partisipatif aktif dalam pembelajaran
- f. Berperilaku santun dalam pembelajaran
- g. Melakukan apa yang diperintahkan guru terkait kegiatan pembelajaran
- h. Menyelesaikan tugas dari guru tepat waktu

- i. Kelengkapan catatan pelajaran
- j. Kerapian catatan
- k. Mentaati tata tertib yang terkait dengan pembelajaran
- l. Mentaati aturan berpakaian disekolah
- m. Menggunakan kesempatan bertanya pada waktu guru mempersilahkan bertanya
- n. Inisiatif peserta didik dalam memperdalam ilmu yang terkait langsung dengan pelajaran
- o. Memberdayakan buku perpustakaan
- p. Memberdayakan alat laboraatorium
- q. Memberdayakan sarana komputer untuk sarana pembelajaran
- r. Memberdayakan sarana internet untuk sarana pembelajaran

Selain itu, menurut Charles Schaefer menerangkan bahwa, inti dari disiplin ialah mendidik, menuntun, dan mengarahkan anak dalam hidupnya dan dalam masa pertumbuhan serta perkembangannya¹⁹. Sama halnya dengan suharmisi yang dikutip oleh Singgih Tego Saputra dan Pardiman mengatakan bahwa disiplin merupakan sesuatu tentang pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan dimana aturan tersebut diterapkan oleh orang yang bersangkutan atau berasal dari luar.

¹⁹Charles Schaefer, *Bagaimana Mempengaruhi Anak, Panduan Praktis Bagi Orangtua*, (Cet. Ke-1; Jakarta: Dhara Prize, 1989), h.11.

Sebagaimana yang dikutip oleh Oteng Sutrisna menjabarkan disiplin belajar menjadi dua yaitu “disiplin belajar negatif dan disiplin belajar positif”²⁰

a. Disiplin belajar negatif

Pendekatan negatif terhadap disiplin belajar menggunakan kekuatan dan kekuasaan. Hukuman diberikan kepada pelanggar peraturan untuk menjerakannya dan untuk menakuti orang lain sehingga mereka tidak akan berbuat kesalahan yang sama. Singkatnya, pendekatan disiplin belajar jenis ini menekankan penghindaran hukuman, tidak pada kerjasama yang bergairah, yang tulus ikhlas.

b. Disiplin belajar positif

Pendekatan positif terhadap disiplin belajar melibatkan penciptaan suatu sikap dan iklim organisasi dimana para anggotanya mematuhi peraturan – peraturan yang perlu dari organisasi atau kemauannya sendiri. Dalam organisasi yang menerapkan disiplin belajar positif, beberapa individu kadang-kadang melanggar peraturan. Maka mereka dibuat melihat kesalahan dari tindakan mereka dan keharusan bagi pembetulan perbuatan dengan suatu bentuk hukuman. Di bawah konsep disiplin belajar positif, hukuman itu diberikan untuk memperbaiki dan membetulkan bukan untuk melukai.

Kedisiplinan merupakan proses pembelajaran/pengajaran, pelatihan, seni mendidik, dan materi kedisiplinan dalam sekolah. Disiplin merupakan tindakan prosedur yang telah ditetapkan.

²⁰Oteng Sutrisno, (*Administrasi Pendidikan*), h.98.

9. Tujuan Kedisiplinan Peserta Didik

Disiplin peserta didik di sekolah bertujuan untuk membantu peserta didik menemukan dirinya, mengatasi serta mencegah timbulnya problem-problem disiplin, menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran sehingga mereka mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan. Sedangkan fungsi disiplin sekolah adalah memberikan bantuan kepada peserta didik agar mereka mampu berdiri sendiri (*help for self help*).²¹

Jadi tujuan dari adanya sikap disiplin adalah tercapainya kesuksesan dari apa yang telah menjadi cita-cita. Sebab dengan disiplin akan tumbuh sifat yang teguh dalam memegang prinsip, tekan dalam usaha, pantang mundur dalam kebenaran dan rela berkorban untuk kepentingan agama dan jauh dari sifat putus asa.

10. Bentuk-bentuk Kedisiplinan Belajar

Ada beberapa bentuk kedisiplinan belajar yang harus dilaksanakan oleh peserta didik yaitu :

- a. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru

Selama menuntut ilmu disuatu lembaga pendidikan formal, baik pelajar, tidak akan pernah lepas dari keharusan mengerjakan tugas-tugas studi. Bagi pelajar tentu saja untuk bidang studi tertentu, harus mengerjakan PR-nya sesuai dengan penugasan dan dalam jangka waktu tertentu.

Semua tugas yang guru berikan itu harus peserta didik kerjakan tepat waktu dan apabila mengabaikannya boleh jadi peserta didik itu akan mendapat

²¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, konsep, Karakteristik Dan Implementasi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 108-109.

sanksi dari guru. Tentu saja sanksinya bersifat mendidik, bukan memukulnya hingga luka.²²

b. Masuk kelas tepat waktu

Sebagai pelajar yang terikat oleh suatu peraturan sekolah, yang salah satunya adalah setiap pelajar harus turun ke sekolah dan masuk kelas tepat waktu, tidak bisa dilalaikan. Ini adalah kewajiban yang mutlak harus ditaati oleh semua peserta didik. Ketika peserta didik melanggar peraturan maka akan dikenakan sanksi dengan jenis dan bentuk yang disesuaikan dengan berat ringannya kesalahan yang dibuat.

Masuk kelas tepat waktu adalah suatu sikap mental yang banyak mendatangkan keuntungan. Dari segi kepribadian, guru memuji dengan kata-kata pujian. Kawan-kawan sekelas tidak terganggu ketika sedang menerima pelajaran dari guru. Konsentrasi mereka terpelihara. Penjelasan dari guru dapat didengar dengan jelas.²³

c. Memperhatikan penjelasan guru

Ketika sedang menerima penjelasan dari guru tentang materi tertentu dari suatu bidang studi, semua perhatian harus tertuju kepada guru. Pendengaran harus betul-betul dipusatkan kepada penjelasan guru. Jangan bicara, karena apa yang dibicarakan itu akan membuyarkan konsentrasi pendengaran. Menulis sambil mendengarkan penjelasan guru adalah cara yang dianjurkan agar catatan itu dapat dipergunakan suatu waktu.

²² Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h.97

²³ *Ibid.*, h.97

Pentingnya mendengarkan penjelasan guru, karena apa yang guru jelaskan terkadang tidak ada di dalam buku paket. Oleh karena itu, perhatian memegang peranan penting untuk menyerap apa yang guru sampaikan atau jelaskan di kelas. Jadi, masalah mendengarkan penjelasan guru tidak bisa dipisahkan dari kegiatan konsentrasi dalam belajar.²⁴

d. Mencatat hal-hal yang dianggap penting

Ketika belajar dikelas, guru menjelaskan bahan pelajaran tertentu. Penjelasan guru jangan ditulis semua. Ini adalah cara mencatat penjelasan guru yang salah. Kesalahan itu misalnya mencatat kata-kata demi kata-kata, kalimat demi kalimat apa yang guru sampaikan. Pendek kata hampir sebuah kata-kata dan kalimat yang guru sampaikan dari awal hingga akhir pelajaran dicatat. Cara mencatat yang baik adalah mencatat hal-hal yang penting diantara yang tidak penting.²⁵

Bentuk-bentuk kedisiplinan belajar diatas adalah contoh bentuk-bentuk kedisiplinan belajar disekolah, dimana disetiap sekolah pasti memiliki aturan masing-masing yang menuntut peserta didiknya untuk aktif dan disiplin belajar. Disiplin belajar erat kaitannya dengan hasil yang diraih peserta didik tersebut. Peserta didik belajar dengan baik tentunya ia akan menghabiskan waktunya untuk kepentingan belajar sebagai aplikasi dari ketaatan dan kesadaran sebagai peserta didik.

²⁴ *Ibid.*, h. 99

²⁵ *Ibid.*, h. 101

11. Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar

Kedisiplinan sangat penting dilakukan untuk membentuk kebiasaan yang teratur maupun ketertiban dimanapun berada. Begitu pula seorang peserta didik, sangat penting untuk berkedisiplinan baik disekolah belajar di rumah, mengerjakan tugas, mematuhi tata tertib yang ada dan sebagainya sehingga dengan adanya kedisiplinan maka peserta didik dapat tertib dimanapun. Kedisiplinan berperan penting dalam membentuk individu yang berciri keunggulan.

Kedisiplinan sangat penting karena alasan sebagai berikut :

- a. Dengan kedisiplinan yang muncul karena kesadaran diri sendiri. Peserta didik berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya peserta didik yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya.
- b. Tanpa kedisiplinan, suasana di sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif kedisiplinan member dukungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.
- c. Orang tua senantiasa berharap di sekolah para peserta didik dibiasakan dengan demikian peserta didik menjadi individu yang tertib, teratur, dan berdisiplin.
- d. Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja.

Menurut Unaradjan disiplin diri akan terbentuk dari tingkah laku yang berpola dan teratur. Adapun faktor yang pertama adalah faktor eksternal yaitu

keadaan lingkungan masyarakat, pada dasarnya bahwa masyarakat merupakan bagian dalam terjalannya kedisiplinan dan perilaku yang ada bagi individu selain keluarga dan sekolah. Dimana masyarakat pun ikut menentukan suatu keberhasilan dalam pembinaan dan pembentukan disiplin diri.²⁶ Kemudian faktor kedua adalah faktor internal yaitu keadaan psikis. Keadaan psikologis seorang sangat berkaitan dengan keadaan fisiknya, dimana batin dan psikisnya sangat berperan penting dalam terjalannya kegiatan yang ada.²⁷

C. Kerangka pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik. Sesuai dengan tujuan penelitian, dimana peneliti ingin mengetahui apakah terdapat hambatan komunikasi interpersonal dalam meningkatkan kedisiplinan belajar. Aktivitas berpikir merupakan sarana untuk menentukan kualitas seseorang baik dalam melakukan sesuatu maupun dalam memecahkan persoalan kehidupan.

D. Hipotesis penelitian

Hipotesis berasal dari kata *hypo* yang berarti dibawah dan *thesa* yang berarti kebenaran. Hipotesis dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya masih harus di uji. Hipotesis juga merupakan proporsi yang akan diuji keberlakuannya atau merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian²⁸.

²⁶Risma, waode suarni, dan Alber tigor arifyanto, *pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan kedisiplinan siswa*, Vol 4, No 1, 2020, h 90-91.

²⁷Dolet Unaradjan, *manajemen disiplin*. (Jakarta: grasindo, 2003). h. 131-132.

²⁸Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*, (Edisi Revisi II, Cet V; Jakarta: Raja Gravindo Persada, 2016). h.67.

Adapun hipotesis penelitian ini adalah :

Ha: Terdapat pengaruh komunikasi interpersonal dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di SDN 16 Biau Kabupaten Buol

Ho :Tidak terdapat pengaruh komunikasi interpersonal dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di SDN 16 Biau Kabupaten Buol.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuantitatif karena data penelitian tersebut berupa angka-angka yang dapat ditafsirkan atau dianalisis menggunakan statistik²⁹. Untuk lebih memahami penelitian kuantitatif, siyoto dan sodik mendefinisikan.

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila disertai dengan gambar, tabel, grafik, atau tampilan lainnya.³⁰

Sejalan dengan definisi di atas, hermawan dalam bukunya mengemukakan penelitian kuantitatif justru lebih condong digunakan untuk pembuktian suatu fenomena (hipotesis). Analisis kuantitatif menggunakan data berupa angka-angka hasil perhitungan dan pengukuran, yang diolah dan dianalisis dengan kriteria-kriteria statistik tertentu.³¹

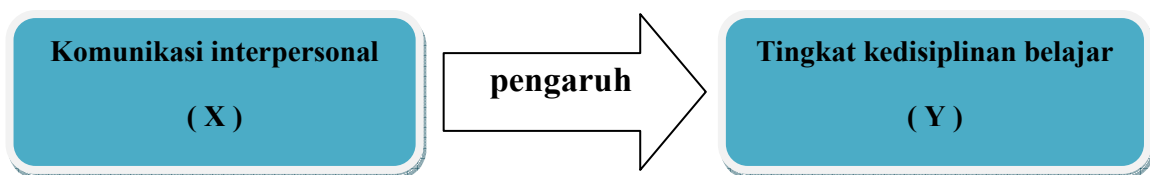
Berdasarkan penjelasan tersebut, maka desain penelitian memberikan kejelasan atau menunjukkan kaitan dari tiap variable. Penelitian ini bersifat

²⁹Sofyan Siregar, *Statistic Parametric Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Edisi 1, Cet 3, Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 205),h.30.

³⁰Sandu Siyoto Dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 20115),h.17.

³¹Hary Hermawan, *Metode Kuantitatif Untuk Riset Bidang Kepariwisataaan, Open Sciene Framework* (www.Osf.io/Ybsw9/) DOI : 10. 17605/OSF.IO/YBSW9.

korelasional dengan melihat pengaruh antara variable komunikasi interpersonal sebagai variabel X dan tingkat kedisiplinan belajar sebagai variabel Y



Gambar 3.1 : Desain Penelitian

B. Lokasi dan objek Penelitian

Adapun lokasi penelitian bertempat di SDN 16 Biau Kabupaten Buol Kel.leok II,Kec. Biau, Kabupaten buol.Alasan memilih sekolah ini adalah untuk mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam suatu penelitian sangatlah dibutuhkan dengan maksud agar informasi serta data yang diperoleh dalam penelitian dapat dipercaya kebenarannya.Seperti disebutkan sugiyono dalam pradana dan reventary bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³² “dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah peserta didik di SDN 16 BIAU yang berjumlah 142 orang. Berikut rincian data populasi penelitian.

Tabel 3.1 : Populasi Penelitian

KELAS	JUMLAH POPULASI
I	23
II	17
III	34
IV	24
V	22
VI	22
JUMLAH	142

2. Sampel

Sampel merupakan suatu sub kelompok dari populasi yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian. Sugiyono (dalam pradana dan reventari) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel ini harus dilakukan karena jumlah populasi sebanyak 142 adalah relatif besar dan tentunya akan membutuhkan waktu, biaya dan energi yang tidak sedikit jika keseluruhan populasi tersebut harus diteliti. Penentuan .

Jumlah populasi sampel menggunakan rumus slovin. Sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

³²Mahir Pradana Dan Avian Reventiary, “Pengaruh Atribut Produk Terhadap Keputusan Pembelian Sepatu Merek Customade (jurnal Studi Di Merek Dagang Customade Indonesia”, Manajemen, Vol. 6, NO. 12016),h.4.

keterangan :

n = Ukuran sampel

N= Ukuran populasi

e = nilai kritik (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel populasi)

sehingga minimal jumlah sampel pada penelitian ini, dengan batas ketelitian 5% adalah:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{44}{1 + (44) \cdot (0.01)^2} = 1 + \frac{44}{1 + (44) \cdot (0.01)} = \frac{44}{1 + 0,44} = 30$$

jumlah 30 (30) sampel tersebut sudah melebihi dari syarat kecukupan data untuk penganalisis fenomena dengan menggunakan analisis regresi yaitu sebesar 30 berdasarkan hal tersebut, peneitian ini mengambil 30 unit sampel dari SDN 16 Biau. Pengambilan sampel dilakukan secara *random sampling* secara acak dengan memperhatikan kondisi dan kemampuan siswa.

D. Variabel Penelitian

Dengan tujuan memperjelas ruang lingkup dan permasalahan perlu dijelaskan mengenai variabel penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk lebih memperjelas data-data yang harus dikumpulkan dalam menguji hipotesis.

Sumadi suryabrata mendefinisikan variable penelitian dalam bukunya bahwa variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan

penelitian. Sering pula dinyatakan variable penelitian sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.³³

Dalam penelitian ini terdapat dua variable yang menjadi objek penelitian ssebagai berikut:

- a. Variabel bebas (*independent variable*) disimbolkan dengan X yaitu variable yang mempengaruhi dan mempunyai suatu hubungan variable yang lain dalam hal ini X adalah komunikasi interpersonal.
- b. Variabel terikat (*dependent variable*) disimbolkan dengan Y yaitu variable yang menjadi akibat dari variable bebas. Dalam hal ini Y adalah kedisiplinan belajar.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari interprestasi yang berbeda-beda dikalangan pembaca serta memperoleh gambaran yang jelas dan menghindari salah pengertian dari maksud judul, maka perlu penegasan beberapa istilah yang terdapat didalam judul proposal skripsi ini.

Proposal skripsi atau yang dikenal dengan proposal penelitian adalah perumusan pernyataan dari calon peneliti mengenai apa yang ingin diketahui serta apa yang akan dikerjakannya terkait dengan apa yang ingin diketahui tersebut.³⁴

Pada idtesis.com dituliskan bahwa proposal skripsi adalah suatu bentuk rancangan, desain penelitian, atau usulan penelitian yang akan dilakukan dan

³³ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012),h.72.

³⁴Jhon Hendri, *Bahan Ajar Riset Pemasaran*, (Jakarta: Universitas Gunadarma, 2009),h.1.

disusun oleh seorang mahasiswa tentang suatu bahan penelitian untuk pembuatan skripsi.³⁵ Adapun proposal skripsi yang dimaksud adalah isi skripsi yang hanya terdiri dari pendahuluan, tinjauan pustaka, dan metode penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Adib, instrument adalah alat, instrument penelitian adalah alat yang dibuat dan disusun mengikuti prosedur langkah-langkah pengembangan instrument berdasarkan teori serta kebutuhan penelitian lalu digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Dengan kata lain instrument dapat disebut sebagai alat pengumpul data.³⁶ Instrument penelitian yang akan dilakukan ini digunakan untuk mengukur dan mengumpul data agar penelitian lebih mudah diolah. Instrumen yang baik adalah harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu saat instrument penelitian dikatakan valid dan reliable. Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, kuesioner.

G. Teknik pengumpulan data

Teknik yang digunakan dalam proses pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Data primer

Data primer adalah data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama dilapangan. Adapun bentuk pengumpulan data primer :

- a. kuisisioner, umumnya bersifat untuk mengukur ada atau tidaknya pengaruh objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, digunakan kuisisioner untuk

³⁵Idtesis.Com, ‘*Proposal Skripsi Dan Langkah Awal Dalam Pembuatan Skripsi*’, Lihat Di <https://idtesis.com/proposal-skripsi-langkah-awal-dalam-pembuatan-skripsi/html>

³⁶Helen Sabera Adib, *Teknik Pengembangan Instrument Penelitian Ilmiah Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam*. Seminar Nasioal, Sains Dan Teknologi (Pp. ISBN : 978-602-61599-6-0). (Semarang : Universitas Muhammadiyah Semarang, 2017),h.139-140

memperoleh data tentang komunikasi interpersonal dan data peningkatan hasil belajar. kuisisioner ini diberikan kepada sampel penelitian.

- b. Observasi, yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat kegiatan dari dekat yang dilakukan. Teknik ini digunakan pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung di SDN 16 biau.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Misalkan data tersebut didapatkan melalui orang lain atau melalui dokumen. Artinya data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Hal tersebut berarti bahwa peneliti berperan sebagai pihak kedua, karena tidak didapatkan secara langsung.

H. Teknik analisis data

1. Uji Validasi Ahli

Uji validasi ahli merupakan suatu proses yang harus dilewati oleh peneliti sebelum melakukan penelitian. Dimana peneliti membuat semacam angket yang nantinya akan diujikan kepada responden untuk menuai data ketika turun dilapangan nantinya. Angket yang peneliti buat ini terlebih dahulu diajukan kepada dosen ahli. Setelah dianggap layak untuk diajukan kepada peserta didik barulah si peneliti melanjutkan penelitiannya.

2. Uji hipotesis

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat untuk menentukan jenis pengujian parametrik atau non parametric dengan menggunakan uji normalitas dan linieritas.

a. Uji normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Metode klasik dalam pengujian normalitas suatu data tidak begitu rumit. Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik, data yang banyaknya lebih dari 30 angka ($n > 30$). Maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal. Biasa dikatakan sebagai sampel besar. Setelah itu cara membaca uji normalitas di SPSS perhatikan masing-masing angka pada kolom kolmogorov-smirnov dan Shapiro wilk. Misalnya tertera angka .300, maka artinya adalah 0,300 nilai tersebut menunjukkan bahwa hasilnya lebih dari 0,05 yang merupakan angka minimal data bisa disebut normal. Maka, dengan nilai signifikan 0,300 data tersebut distribusinya normal.

b. Uji linieritas

Uji linieritas dilakukan dengan mencari persamaan garis regresi variabel bebas x dengan variabel y. berdasarkan garis regresi yang telah dibuat, selanjutnya diuji keberartian koefisien garis regresi serta linieritasnya.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas.

a. Membandingkan nilai signifikan (Sig), dengan 0,05

Jika nilai deviation from linearity Sig. $> 0,05$, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dengan

variabel dependent. Jika nilai deviation from linearity sig. < 0,05, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dan variabel dependent.

b. Membandingkan nilai F hitung dengan F tabel

Jika nilai F hitung < F tabel, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent. Jika nilai F hitung > F tabel, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent

c. Uji regresi

Tujuan analisis regresi untuk mendapatkan pola hubungan secara matematis dari variabel X dan variabel Y. dalam penelitian ini penulis menggunakan aplikasi spss 20 untuk menguji uji hipotesis.

Rumus regresi linear sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Variabel dependent(variabel terikat)

X = Variabel independent (variabel bebas)

a = Konstanta (nilai Y apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (pengaruh positif atau negatif)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum SDN 16 Biau

1. Sejarah singkat SDN 16 Biau

Pada Tahun1962 telah didirikan sekolah tingkat dasar yang berlabel negeri yaitu SDN 16 lipunoto. Dimana sekolah tersebut menjadi sekolah pertama yang di bangun di lingkungan kel.Leok II.SDN 16 lipunoto sendiri terletak di tempat yang begitu strategis karena bertempat di tengah-tengah perkotaan dan juga daerah padat penduduk.

Pada tahun yang sama pula tepatnya pada tanggal 01 februari 1962 SDN 16 Lipunoto mendapat SK pendirian dari pemerintah Kab. Buol. Semenjak mendapat SK pendirian tersebut SDN 16 Lipunoto mulai berkembang pesat hingga pada tahun 2004 sekolah tersebut berganti nama yang tadinya SDN 16 lipunoto berubah menjadi SDN 16 Biau. Perubahan ini didasari atas berubahnya nama dari kecamatan tersebut sehingga nama sekolah pun ikut berubah

PROFIL SEKOLAH SDN 16 BIAU

- | | | |
|----------------|---|---|
| 1. Namasekolah | : | SDN 16 BIAU |
| NPSN | : | 40202147 |
| Alamat | : | Jl. T. KawanDaud RT.13 RW.8 Kel.
Leok II Kec Biau Kab.Buol |

2. NamaKepalaSekolah : Moh. Rizal A. PalanteS.Pd
No Hp : 0822 5954 0337
3. Status Sekolah: Negeri
4. Tahun Didirikan : 2001
5. Kepemilikan Tanah : Tanah SDN 16 Biau/Tanah Hibah
Luas Tanah : 2715 m²
Nomor Sertifikat : 911/1991
6. Akreditasi sekolah : B

2. Visi misi sekolah SDN 16 Biau

“visi : Terwujudnya SDN 16 Biau sebagai lembaga pendidikan dasar yang menghasilkan peserta didik yang sholih, cerdas intelektual, emosional, spiritual.

“misi : (1) SDN 16 Biau berusaha melakukan pembelajaran yang integral dan seimbang antara rana koognitif, afektif, dan psikomotorik serta antara iman, ilmu, dan amal. (2) SDN 16 Biau berkomitmen meletakkan nilai-nilai keislaman sebagai dasar dalam proses pembelajaran. (3) SDN 16 Biau mendorong peserta didik memiliki prestasi akademik yang baik, mampu bersaing dan dapat menghadapi tantangan hidup.

3. Kurikulum dan metode pembelajaran

Kurikulum yang digunakan pada SDN 16 Biau adalah K13. Kemudian metode pembelajaran yang digunakan ialah metode PAKEM (pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan). Pengembangan kurikulum terus dilakukan serta di dorong oleh berbagai pihak lainnya.

- a. Pembagian jam belajar regular.

TABEL I

PEMBAGIAN JAM BELAJAR DI SDN 16 BIAU

JAM KE-	WAKTU
Upacarabendera	07 : 00 – 08 : 00
1	08 : 00 – 09 : 00
2	09 : 00 – 10 : 00
Istirahat	10 : 00
3	10 : 00 – 11 : 00
4	11 : 00 – 12 : 00
BelPulangSekolah	12 : 00

Sumberdata :SDN 16 Biau Kabupaten Buol

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwasanya proses belajar mengajar di SDN 16 Biau dalam sehari cukup padat. Namun jadwal ini tidak berlaku di hari jumat Karena hari jumat peserta didik melakukan kegiatan jasmani dan rohani seperti senam dan juga kerja bakti.

- b. Kegiatan belajar tambahan terprogram (KBTT)

Program ini adalah penambahan jam pelajaran intrakulikuler yang disiapkan bagi peserta didik. Dan biasanya program ini diberlakukan untuk kelas 6 karena mengingat akan menghadapi ujian nasional (UN).

4. Keadaan guru

Adapun daftar nama guru-guru di SDN 16 Biau Kabupaten Buol sebagai berikut :

TABEL II**DAFTAR NAMA GURU-GURU SDN 16 BIAU KABUPATEN BUOL**

Nama	Jabatan	Status
Moh. Rizal A. Palante	Kepala Sekolah	PNS
Dewi Sri	Guru Mapel	Honor
Hatija	Guru kelas	PNS
Maryam AB	Guru kelas	PNS
Nizmasatriani	Guru Mapel	PNS
Nur S. Mader	Guru kelas	PNS
Rukmini SK. Badalu	Guru kelas	PNS
Salma A. Hi. Suleman	Guru kelas	PNS
Sanusi	Guru kelas	PNS
Sri Dewi Datuamas	Guru kelas	PNS
Sunarti	Guru kelas	Honor
Idris Djumadil	Tenaga administrasi sekolah	PNS
Selvina R. Ismail	Tenaga administrasi sekolah	Honor
Muhtar B. Marhum	Tenaga administrasi sekolah	Honor

Sumber data : Administrasi SDN 16 Biau

Berdasarkan tabel di atas bahwa jumlah guru dan tenaga pendidik yang berada di SDN 16 Biau berjumlah 14 orang yang terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 6 orang guru kelas, 4 orang guru mapel, dan 3 orang tenaga administrasi

5. Keadaan peserta didik

Keadaan peserta didik di SDN 16 Biau tidak jauh berbeda dengan sekolah dasar lainnya. Di SDN 16 Biau terbagi menjadi 6 kelas yakni kelas 1, kelas 2, kelas 3, kelas 4, kelas 5, kelas 6.

TABEL III

JUMLAH PESERTA DIDIK DI SDN 16 BIAU KABUPATEN BUOL

KELAS	JUMLAH PESERTA DIDIK
I	23
II	17
III	34
IV	24
V	22
VI	22
JUMLAH	142

Sumberdata : Administrasi SDN 16 Biau

Berdasarkan tabel diatas bahwa jumlah peserta didik di SDN 16 Biau berjumlah 142 orang, Dibagi menjadi 6 kelas..kelas 1 berjumlah 23, kelas II

berjumlah 17, kelas III berjumlah 34, kelas IV berjumlah 24, kelas V berjumlah 22, kelas VI berjumlah 22. Hal ini menandakan bahwasanya populasi peserta didik di lingkungan SDN 16 Biau cukup lumayan besar.

6. Tenaga pendidik karyawan dan status

Adapun keadaan tenaga pendidik pada sekolah dasar negeri 16 biau sebagai berikut :

TABEL IV
TENAGA PENDIDIK SEKOLAH DASAR NEGERI 16 BIAU

Tenagapendidikdankependidikan	Pns	Non pns	Keterangan
Pendidik / guru	9	2	Guru kelasdanjuga guru matapelajaran
Pegawaiadministrasi / staf TU	-	2	Operator sekolahdanstaf TU
Pustakawan	-	1	Penjagaperpustakaan
Security / penjagasekolah	-	-	-
Cleaning service	-	-	-
Tukangkebun	-	-	-

Sumberdata :Administrasi SDN 16 Biau

Berdasarkan tabel di atas bisa kita lihat bersama bahwa total tenaga pendidik yang berada di lingkungan SDN 16 Biau ialah berjumlah 14 orang dimana terdiri dari kepala sekolah, guru kelas, guru mata pelajaran, pegawai administrasi, operator sekolah, dan juga penjaga perpustakaan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *kolmogorov-smirnov* menggunakan aplikasi SPSS 22. Sebagai berikut.

TABEL V
UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Komunikasi Interpersonal	Kedisiplinan Belajar	
N		30	30	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	19.47	14.80	
	Std. Deviation	2.300	3.890	
Most Extreme Differences	Absolute	.225	.154	
	Positive	.119	.093	
	Negative	-.225	-.154	
Test Statistic		.225	.154	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.066 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.080 ^d	.422 ^d	
	95% Confidence Interval	Lower Bound	.075	.412
		Upper Bound	.086	.431

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 624387341.

Hasil uji normalitas (uji *kolmogorov-smirnov*) Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi komunikasi interpersonal sebesar 0,080 dan kedisiplinan belajar sebesar 0,422, hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari nilai 0,05. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa angket komunikasi interpersonal dan kedisiplinan belajar terdistribusi dengan normal. Sehingga peneliti dapat melanjutkan uji hipotesis parametrik.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Linieritas

Pada uji linieritas peneliti menggunakan aplikasi SPSS 22 untuk mengukur hipotesis penelitian sebagai berikut.

Ha : Terdapat hubungan yang linear antara komunikasi interpersonal dengan kedisiplinan belajar peserta didik di SDN 16 Biau Kabupaten Buol.

Ho : Tidak terdapat hubungan yang linear antara komunikasi interpersonal dengan kedisiplinan belajar peserta didik di SDN 16 Biau Kabupaten Buol.

TABEL VI
UJI LINERITAS

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups (Combined)	151.850	9	16.872	1.176	.361
Kedisiplinan Belajar * Komunikasi Interpersonal	Linearity Deviation from Linearity	1 8	1.839 18.751	.128 1.307	.724 .296
Within Groups	286.950	20	14.348		
Total	438.800	29			

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *sig linearity* tersebut adalah sebesar $0.724 > 0.05$ dan nilai *sig deviaton from linearity* adalah sebesar $0.296 > 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak, dan Ha antara variabel bebas (Komunikasi interpersonal) dan variabel terikat (Kedisiplinan Belajar).

a. Uji Regresi

1. Uji parsial (uji T)

Pada bagian uji parsial atau uji T akan terdapat pengaruh apabila nilai signifikansi $< 0,05$, atau $T_{hitung} > T_{tabel}$. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi $> 0,05$ atau $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Hipotesis penelitian sebagai berikut.

H_a : Terdapat pengaruh komunikasi interpersonal dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di SDN 16 Biau Kabupaten Buol.

H_o : Tidak terdapat pengaruh komunikasi interpersonal dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di SDN 16 Biau.

TABEL VII
UJI PARSIAL (UJI T)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.669	6.249		2.027	.052
Komunikasi Interpersonal	.109	.319	.065	.343	.734

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Belajar

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,734 > 0,05$, dan nilai T_{hitung} sebesar $0,343 < T_{tabel} 2,048$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel independent dan variabel dependent.

C. Pembahasan

1. Definisi Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi adalah proses pertukaran informasi serta pemindahan pengertian antara dua orang atau lebih dari suatu kelompok kecil dengan berbagai efek dan umpan balik.¹

Komunikasi interpersonal menurut deddy mulyana, merupakan komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih mengenai suatu pesan tertentu secara langsung, sehingga orang-orang tersebut dapat berksi dengan komunikasi yang mereka lakukan, baik secara verbal maupu non verbal.²

Komunikasi antar pribadi (interpersonal) merupakan pertemuan dari paling sedikit dua orang yang bertujuan untuk memberikan pesan dan informasi secara langsung. Joseph Devito mengartikan komunikasi interpersonal ini sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan dua orang, atau sekelompok orang, dengan beberapa efek maupun umpan balik.³

2. Definisi Kedisiplinan Belajar

Secara etimologi kedisiplinan belajar diambil dari kata displin yang berarti ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan sekolah, tata tertib dan sebagainya⁴. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikembangkan bahwa disiplin belajar adalah sebuah bentuk tindakan yang dilakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku, baik

¹ W. Widjaja, *Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Askara), h.8.

² Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung; Pt. Remaja Roskadarya, 2003), h.73.

³ Edi Harahap Dan Sywarni Ahmad, *Komunikasi Antarpribadi;Perilaku Insane Dalam Organisasi Pendidikan*, h.4.

⁴ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, Jakarta, 2002), h.268

disekolah maupun diluar sekolah. Dengan kata lain orang dikatakan disiplin apabila pikiran dan tindakannya selalu didasari oleh aturan-aturan yang berlaku.

Menurut Mulyasa disiplin adalah suatu keadaan tertib, ketika orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati⁵. Dari berbagai pendapat tentang pengertian disiplin ini, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian disiplin adalah suatu sikap atau perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, ketertiban, dan keteraturan terhadap peraturan yang telah ditetapkan.

Sebagaimana yang dikutip oleh Oteng Sutrisna menjabarkan disiplin belajar menjadi dua yaitu disiplin belajar negatif dan disiplin belajar positif⁶

a. Disiplin belajar negatif

Pendekatan negatif terhadap disiplin belajar menggunakan kekuatan dan kekuasaan. Hukuman diberikan kepada pelanggar peraturan untuk menjerakannya dan untuk menakuti orang lain sehingga mereka tidak akan berbuat kesalahan yang sama. Singkatnya, pendekatan disiplin belajar jenis ini menekankan penghindaran hukuman, tidak pada kerjasama yang bergairah, yang tulus ikhlas.

b. Disiplin belajar positif

Pendekatan positif terhadap disiplin belajar melibatkan penciptaan suatu sikap dan iklim organisasi dimana para anggotanya mematuhi peraturan-peraturan yang perlu dari organisasi atau kemaunnya sendiri. Dalam organisasi yang

⁵ Mulyasa E. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009), h.191.

⁶ Otong Sutrisno, (*Administrasi Pendidikan*), h.98.

menerapkan disiplin belajar positif, beberapa individu kadang-kadang melanggar peraturan. Maka mereka dibuat melihat kesalahan dari tindakan mereka dan keharusan bagi pembetulan perbuatan dengan suatu bentuk hukuman. Dibawah konsep disiplin belajar positif, hukuman itu diberikan untuk memperbaiki dan membetulkan bukan untuk melukai.

3. Hasil uji parsial (uji T)

Berdasarkan data statistik uji parsial menggunakan SPSS 22 diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,734 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara komunikasi interpersonal terhadap kedisiplinan belajar. Hal itu disebabkan oleh kurangnya umpan balik antara guru dan peserta didik pada saat proses pembelajaran, kurangnya rasa empati terhadap sesama yang ditunjukkan oleh peserta didik pada saat proses pembelajaran, tidak menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta didik contohnya seperti penggunaan bahasa daerah karena tidak semua peserta didik paham dengan bahasa daerah ditempat tersebut, penentuan waktu yang kurang efektif contohnya seperti pada saat waktu istirahat atau waktu pulang, tidak mendengarkan secara efektif apa yang disampaikan oleh guru.

Menurut Unaradjan disiplin diri akan terbentuk dari tingkah laku yang berpola dan teratur. Adapun faktor yang pertama adalah faktor eksternal yaitu keadaan lingkungan masyarakat, pada dasarnya bahwa masyarakat merupakan bagian dalam terjalannya kedisiplinan dan perilaku yang ada bagi individu selain keluarga dan sekolah. Dimana masyarakat pun ikut menentukan suatu keberhasilan dalam

pembinaan dan pembentukan disiplin diri⁷. Kemudian faktor kedua adalah faktor internal yaitu keadaan psikis peserta didik. Keadaan psikologis seorang sangat berkaitan dengan keadaan fisiknya, dimana batin dan psikisnya sangat berperan penting dalam terjalannya kegiatan yang ada⁸

Berdasarkan penjabaran hal-hal diatas dapat kita lihat bahwa inilah yang menjadi sumber utama mengapa tidak terdapat pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kedisiplinan belajar peserta didik di SDN 16 Biau Kabupaten Buol. Dalam mengatasi masalah-masalah ini guru harus lebih meningkatkan umpan balik sehingga dapat mengetahui apakah pesan yang disampaikan sudah diterima, dipahami, dan dilaksanakan atau tidak. Kemudian penyampaian yang dilakukan oleh guru harus disesuaikan dengan keadaan peserta didik dan menggunakan bahasa yang bisa dimengerti oleh peserta didik.

4. Hasil observasi

a. Bentuk Komunikasi interpersonal

Berdasarkan observasi penelitian dilapangan, peneliti menemukan bahwa komunikasi interpersonal guru dan peserta didik belum berjalan efektif. Hal ini ditandai dengan banyaknya kelas yang ribut pada jam mata pelajaran, banyaknya peserta didik yang keluar masuk kelas ketika pembelajaran sedang berlangsung, dan kurangnya komunikasi guru ketika peserta didik berada di lingkungan sekolah. Dalam hal ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa komunikasi interpersonal terhadap kedisiplinan belajar peserta didik di SDN16 Biau Kabupaten Buol belum berjalan

⁷ Risma, waode suarni, dan Alber tigor arifyanto, *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Siswa*, Vol 4, No 1, 2020, h. 90-91.

⁸ Dolet Unaradjan, *Manajemen Disiplin*. (Jakarta: Grasindo, 2003), h. 131-132.

efektif. akan tetapi hal ini dapat dimaklumi karena biar bagaimanapun peserta didik pada tingkatan sekolah dasar memang pada dasarnya belum memiliki sifat berkomunikasi yang baik.

b. Bentuk kedisiplinan belajar

Berdasarkan observasi penelitian dilapangan, peneliti menemukan bahwa kedisiplinan belajar di lingkungan SDN 16 Biau Kabupaten Buol masih kurang efektif. hal tersebut disebabkan banyaknya peserta didik yang sering melakukan pelanggaran disiplin di sekolah, seperti tidak mengikuti ulangan harian, tidak mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru, serta tidak memiliki semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

5. Faktor penghambat Komunikasi Interpersonal terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Di SDN 16 Biau Kabupaten Buol

Tidaklah mudah untuk melakukan komunikasi interpersonal secara efektif, karena dalam komunikasi interpersonal sering terdapat hambatan-hambatan yang mengganggu jalannya komunikasi interpersonal tersebut. Hambatan-hambatan dalam penyampaian pesan tentunya akan menyebabkan proses dalam komunikasi interpersonal tidak efektif. menurut Suranto terdapat faktor-faktor penghambat komunikasi interpersonal pada umumnya yaitu kebisingan. Kebisingan dalam hal ini dapat diartikan oleh suasana kelas yang kurang kondusif ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, keadaan psikologis komunikator pada saat dilakukannya komunikasi interpersonal, kekurangan komunikator atau komunikan pada suatu lembaga tertentu, kesalahan penilaian komunikator terhadap komunikan yang sedang melakukan komunikasi interpersonal itu sendiri, kurangnya pengetahuan

komunikator dan komunikan dalam melakukan komunikasi interpersonal, bahasa yang digunakan sulit dimengerti oleh komunikan itu sendiri, pesan yang disampaikan oleh komunikator berlebihan akibatnya komunikan susah untuk mencerna pesan tersebut, bersifat satu arah, faktor teknis, kepentingan atau interest, prasangka, dan cara penyajian pertanyaan yang kurang menarik.⁹

Hambatan komunikasi interpersonal dapat dibagi menjadi tiga, yaitu hambatan teknis, hambatan sematik, dan hambatan perilaku. Menurut Wursanto hambatan yang bersifat teknis adalah hambatan yang disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya sarana dan prasarana yang diperlukan dalam proses komunikasi itu sendiri, penguasaan teknik dan metode komunikasi interpersonal tidak sesuai, kondisi fisik yang tidak memungkinkan terjadinya komunikasi interpersonal. Hambatan sematik adalah hambatan yang disebabkan kesalahan dalam penafsiran, kesalahan dalam memberikan pengertian terhadap bahasa seperti kata-kata, kalimat, kode-kode yang dipergunakan dalam proses komunikasi interpersonal. Hambatan perilaku tampak dalam berbagai bentuk seperti pandangan yang bersifat apriori, prasangka yang didasarkan pada emosi, suasana, otoriter, ketidakmauan untuk berubah, sifat yang egois.¹⁰

⁹ Suranto AW. *Komunikasi Sosial Budaya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu. 1987), h.63

¹⁰ Wursanto, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2002),

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan peneliti menyimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan Hasil Uji Statistik menggunakan SPSS

a. Uji Linieritas

Berdasarkan hasil uji linieritas dapat dilihat bahwa nilai *sig linearity* tersebut adalah sebesar $0.724 > 0.05$ dan nilai *sig deviaton from linearity* adalah sebesar $0.296 > 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, dan H_a antara variabel bebas (Komunikasi interpersonal) dan variabel terikat (Kedisiplinan Belajar).

b. Uji parsial (uji T)

Berdasarkan hasil dari uji parsial (uji T) kita bisa lihat secara bersama-sama bahwa nilai signifikansi lebih besar daripada $0,05$ dan nilai T_{hitung} lebih kecil daripada nilai T_{tabel} . Maka dari itu H_a ditolak karena pada uji T tidak terdapat pengaruh antara variabel X dan variabel Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa di SDN 16 Biau Kabupaten Buol tidak terdapat pengaruh komunikasi terhadap kedisiplinan belajar.

2. Faktor faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal terhadap kedisiplinan belajar

- a. Kurangnya umpan balik antara guru dan peserta didik
- b. Kurangnya rasa empati terhadap sesama
- c. Terlalu banyak melakukan pengulangan kata
- d. Tidak menggunakan bahasa yang mudah dimengerti (bahasa daerah)
- e. Penentuan waktu yang kurang efektif
- f. Tidak mendengarkan secara efektif apa yang disampaikan oleh guru

Berdasarkan penjabaran hal-hal diatas dapat kita lihat bahwa inilah yang menjadi sumber utama mengapa tidak terdapat pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kedisiplinan belajar peserta didik di SDN 16 Biau Kabupaten Buol. Dalam mengatasi masalah-masalah ini guru harus lebih meningkatkan umpan balik sehingga dapat mengetahui apakah pesan yang disampaikan sudah diterima, dipahami, dan dilaksanakan atau tidak. Kemudian penyampaian yang dilakukan oleh guru harus disesuaikan dengan keadaan peserta didik dan menggunakan bahasa yang bisa dimengerti oleh peserta didik.

3. Saran

Dalam dunia pendidikan komunikasi menjadi salah satu cara yang harus bisa dilaksanakan oleh guru untuk melakukan pendekatan kepada peserta didik maka dari itu peneliti memberikan saran sebagai berikut.

- a) Sikap keterbukaan antara guru dan peserta didik. Sikap keterbukaan dapat dipahami sebagai keinginan untuk membuka diri dalam rangka berinteraksi dengan orang lain.

- b) Memiliki rasa empati artinya adalah adanya usaha masing-masing pihak untuk merasakan apa yang dirasakan orang lain dalam upaya melakukan pemahaman terhadap orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi ,*Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta Rineka Cipta, 2010.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Balai Pustaka, Jakarta, 2002)
- Dolet Unaradjan, *manajemen disiplin*
- Eris July Yalviyansyah, *Pola Komunikasi Guru, Taman Komunikasi Guru Taman Kanak-Kanak Dalam Membangun Prestasi Anak-anak di TK PGRI Desa Prupuh Kec. Panceng Kab. Gresik*.UIN Sunan Ampel 2017
- Framework www.Osf.Io/Ybsw9/DOI : 10. 17605/OSF.IO/YBSW9
- Harahap Edi Dan ahmad Sywarni ,*Komunikasi Antarpribadi; Perilaku Insane Dalam Organisasi Pendidikan*,
- Hendri Jhon ,*Bahan Ajar Riset Pemasaran*, (Jakarta: Universitas Gunadarma, 2009
- Hermawan Hary ,*Metode Kuantitatif Untuk Riset Bidang Kepariwisataaan, Open Sciene*
- Martono Nanang ,*Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*, Edisi Revisi II, Cet V; Jakarta: Raja Gravindo Persada, 2016
- Mulyana Deddy , *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung; PT. Remaja Roskadarya, 2003
- Mulyasa .*Menjadi Guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009

- Pradana Mahir Dan Reventiary Avian , “*Pengaruh Atribut Produk Terhadap Keputusan Pembelian Sepatu Merek Customade*Studi Di Merek Dagang Customade Indonesia”, Jurnal Manajemen, Vol. 6, NO. 1 2016
- Risma, waode suarni, dan Alber tigor arifyanto, *pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan kedisiplinan siswa*, Vol 4, No 1, Januari 2020, hal 90-91.
- Rosalina, *komunikasi guru dan murid pada lembaga bimbingan bintang pelajar*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2009
- Rusman. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2017
- Schaefer Charles ,*Bagaimana Mempengaruhi Anak, Panduan Praktis Bagi Orangtua*, Jakarta: Dhara Prize, 1989
- Siregar Sofyan ,*Statistic Parametric Untuk Penelitian Kuantitatif*Edisi 1, Cet 3, Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 205
- Siyoto Sandu Dan Sodik M. Ali, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015
- Suryabrata Sumadi ,*Metodologi Penelitian*Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012
- Sutrisno Ootong , *Administrasi Pendidikan*
- Widjaja. W, *Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta: Bumi Askara
- Edi Harapan, *op.cit*, h.56

Lampiran I

Surat pengajuan judul skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221
email. humas@iainpalu.ac.id - website www.iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : DONY OKTAVIANDI MR. PALANTE NIM : 171010005
TTL : TINOMBO, 16-10-1999 Jenis Kelamin : Laki-laki
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (S1) Semester :
Alamat : Jln. Munif Rahman Kel. Silae HP : 082259708869
Judul :

Pengaruh komunikasi interpersonal dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di SDN 16 BIAU


Judul II

Pengaruh hasil pembelajaran akidah akhlak terhadap etika berbusana muslimah di kecamatan biau

Judul III

Pengaruh mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didik di MTs NEGERI BIAU

Palu,2020
Mahasiswa,


DONY OKTAVIANDI MR. PALANTE
NIM. 171010005

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

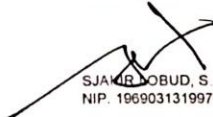
Pembimbing I :

Pembimbing II :

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,

Dr. HAMLAN, M.Ag
NIP. 196906061998031002

Ketua Jurusan,


SJAIB SOBUD, S.Ag., M.Pd
NIP. 196903131997031003

Lampiran II

Surat penetapan pembimbing skripsi

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
NOMOR : 421 TAHUN 2021

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, maka perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 23 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Palu;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 31/In.13/KP.07.6/01/2021 masa jabatan 2017-2021

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

KESATU : Menetapkan saudara :

1. Drs. H. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.I
2. Ardiansyah, S.Pd., M.Pd

sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :

Nama : DONY OKTAVIANDI MR. PALANTE

NIM : 17.1.01.0005

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI SDN 16 BIAU KABUPATEN BUOL


KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2021

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya

KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 8 Juni 2021

Dekan,

Dr. Hamfan, M.Ag
NIP. 1969060619980310021

Tembusan :
1. Rektor IAIN Palu;
2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu.

Lampiran III

Undangan Ujian Seminar Proposal Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 2023/In.13/F.I/PP.00.9/09/2021
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : Undangan Menghadiri Ujian Seminar Proposal Skripsi
Palu, 12 September 2021

Kepada Yth.
1. Drs. H. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.I. (Pembimbing I)
2. Ardiansyah, M.Pd. (Pembimbing II)
3. Drs. Muhammad Nur Korompot, M.Pd. (Penguji)

Di-
Palu

Assalamu'Alaikum War. Wab

Dalam rangka kegiatan seminar proposal skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan di presentasikan oleh :

Nama : Dony Oktaviandi MR. Palante
NIM : 17.1.01.0005
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul Skripsi : PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI SDN 16 BIAU KABUPATEN BUOL

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Ujian Seminar Proposal Skripsi tersebut yang insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 15 September 2021
Waktu : 09:00 Wita - Selesai
Tempat : Ruang Munaqasyah Lt.2 FTIK

Wassalam

a.n. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Sjakfir Labud, S.Ag., M.Pd.
NIP: 19690313 199703 1 003

Catatan :

1. Pelaksanaan Ujian Proposal Bisa Offline & Online
2. Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:
 - a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi).
 - b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi).
 - c. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan
 - d. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
 - e. 1 rangkap Subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
 - f. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman.

Lampiran IV

Daftar Hadir Ujian Proposal Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
 الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
 STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
 FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
 Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

DAFTAR HADIR UJIAN PROPOSAL SKRIPSI
 TAHUN AKADEMIK 2020 / 2021

Nama : Dony Oktaviandi MR. Palante
 NIM : 17.1.01.0005
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI SDN 16 BIAU KABUPATEN BUOL
 Pembimbing : I. Drs. H. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.I.
 II. Ardiansyah, M.Pd.
 Penguji : Drs. Muhammad Nur Korompot, M.Pd.

Tgl / Waktu Seminar : Rabu, 15 September 2021 / 09:00 Wita-Selesai

NO.	NAMA	NIM	SEM. / JUR.	TTD	KET.
1	Fadlan k. langi	171010027	PAI	[Signature]	
2	MUR SOALIKAT	171010015	PAI 1	[Signature]	
3	AFFIANI	171010021	PAI 1	[Signature]	
4	TAKHUL JAWAH	171050013	PAUD 1	[Signature]	
5	Andry Lucio Almaraz	171010031	PAI 1	[Signature]	
6	Nikmatul Fardas	181010052	PAI 2	[Signature]	
7	Kosita	181010041	PAI 2	[Signature]	
8	Santi Gunawan	180010165	PAI 2	[Signature]	
9	FAHRUL	181040006	PAI 1	[Signature]	
10	Wildanah	171010062	PAI 2	[Signature]	
11	Dita Fardila	17.1.01.0123	PAI 4	[Signature]	
12	Hilma	14.1.010028	PAI 2	[Signature]	
13	Fahri Mashuri	171010014	PAI 1	[Signature]	

Palu, 15 September 2021

Pembimbing I.

 Drs. H. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.I.
 NIP. 19670601 199303 1 002

Pembimbing II.

 Ardiansyah, M.Pd.
 NIP. 19920818 201903 1 008

Penguji

 Drs. Muhammad Nur Korompot, M.Pd.
 NIP. 19670110 199203 1 003

Mengetahui
 a.n. Dekan
 Ketua Prodi PAI,

Syahrul Huda, S.Ag., M.Pd.
 NIP. 19640313 199703 1 003

Lampiran V

Surat Izin Penelitian Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
الجامعة الإسلامية الحكومية نالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website: www.iainpalu.ac.id email: humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 2366/In.13/F.I/PP.00.9/10/2021
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Palu, 7 Oktober 2021

Yth. Kepala SDN 1 Biau Kabupaten Buol

di
Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

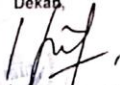
Nama : Dony Oktaviandi Mr. Palante
NIM : 171010005
Tempat Tanggal Lahir : Tinombo, 16 Oktober 1999
Semester : IX Sembilan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Alkhairaat
Judul Skripsi : PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI SDN 16 BIAU KABUPATEN BUOL
No. HP : 082259708869

Dosen Pembimbing :
1. Drs. H. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.I.
2. Ardiyansyah, M.Pd.

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah Yang Bapak Pimpin.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
Dekap,


Dr. Hamlan, M. Ag
NIP. 19690605 199803 1 002

Lampiran VI

Kartu Seminar Proposal Skripsi



KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI FAKULTAS TARIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU	NAMA	: DONI OKTAVIANDI M.R. PALANG
	NIM.	: 17101005
	JURUSAN	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDULSKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Rabu 15-6-2020	VIDA YUNIAP	Implementasi Pembelajaran Berbasis Agama Islam Melalui Kuis dan Quiz di Era 3.0 Now	1. Drs. Bambang M. Pd. I 2. Dr. Firdaus M. Pd. I	
2	Rabu 8-10-20	WU A. Mukhammad	Penerapan Learning to Win Konsep dalam Pembelajaran Online pada Kurikulum di Era > di Era Now	1. Dr. Fatma Saquni M. Pd. 2. Drs. Muhammad Hamzah S. Pd. I	
3	Kamis 03-09-2020	Siti Nurhuzza	Penerapan Metode Targhib dan Tarhib dalam Pembelajaran Online di Era Sekarang di Era di Era Now	1. Drs. H. Hamzah M. Pd. I 2. Dr. Erni M. Pd. I	
4	Sabtu 07-09-2020	ISMAN NURDIN	Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Pembelajaran Sifat, Moralitas, Studi, Pada Masyarakat Muslim di Berbagai Perumahan Kota Palu	1. Drs. Saquni Muhammad Asim M. Pd. I 2. H. H. H. H. S. Pd. I., M. Pd. I.	
5	Kamis 10-09-2020	MAF'ULA Nur Imama	Ukhuwah Islamiyah dalam Kesetaraan dalam Sesi Lain Palu (KusIP) (Studi Pada KusIP Kota Palu)	1. Drs. Saquni M. A 2. Erni Imayanti Hamzah S. Pd. I M. Pd.	
6	Sabtu 14-09-2020	Cindria Irwadi	Implementasi metode pengajaran dengan RPPH (RPPH) di Era Sekarang pada Sistem Pembelajaran di Era Sekarang yang ada di Era Sekarang	1. Dr. H. M. H. Jabir M. Pd. I 2. Dr. H. H. H. H. S. Pd. I M. Pd.	
7	Rabu 16 Sept 2020	Marni	Efektifitas Sarana dan Prasarana Pembelajaran Sekolah Terhadap Kinerja Guru PAI di SMPN 3 Sapat Boneke Tengah	1. Dr. Ruzina S. Ag. M. Pd. 2. Nurulamin S. Pd. M. Pd. I	
8	Selasa 09 Februari 2021	INDAH SAFITRI	Pelaksanaan Program Kemitraan Berbasis Masyarakat Berbasis Persepsi Siswa Pada Program Pendidikan Agama Islam di Masyarakat Kota Palu	1. Dr. H. Asrar M. Pd. 2. Darsawantyan M. Pd.	
9	Senin 3-10-2021	LINA JUMAN	Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Masyarakat Berbasis Persepsi Siswa Pada Program Pendidikan Agama Islam di Masyarakat Kota Palu	1. Dr. M. KAMALUDDIN M. AG 2. Dr. H. AHMAD (S. Pd. M. Pd. I)	
10	Kamis 10-01-2021	Isti Rahmah	Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masyarakat Berbasis Persepsi Siswa Pada Program Pendidikan Agama Islam di Masyarakat Kota Palu	1. Drs. H. Ghufran B. Darsawantyan M. Pd. 2. Prastika S. Pd. M. Pd.	

Catatan: Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi

Lampiran VII

Buku Konsultasi Bimbingan Skripsi



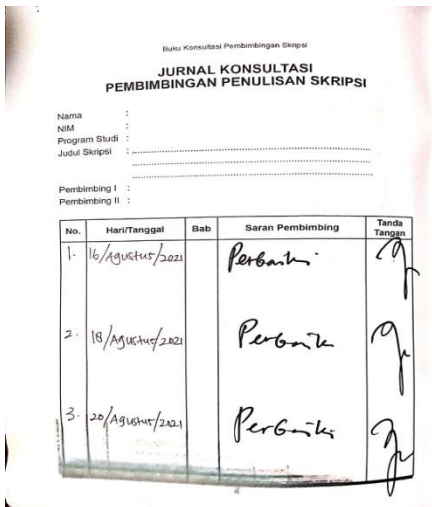
BUKU KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI



NAMA : Dony Oktaviani M.R. Palante
NIM : 17.1.01.0005
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
PEMBIMBING : I. Drs. H. GUNAWAN B. Dewana, M.Pd.
II. AFDIANSYAH, M.Pd.
ALAMAT : Jl. Sekeloa - kel. - tarto. ke. monumore
NO. HP : 0822 5970 8849

JUDUL SKRIPSI

Pengaruh komunikasi interpersonal dalam meningkatkan keimanan belajar peserta didik di SDN 16. Biau kabupaten Bua.



No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
4.	26/Agustus/2021		tebik ayat Al-Q & hadits	[Signature]
5.	2/September/2021		ruas masalah	[Signature]
6.	3 Januari/2022		Disesikan ayat Al-Q & hadits & relevansi materi	[Signature]
7.	5/Januari/2022		Judul & edit pengantar	[Signature]

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
8.	17/Januari/2022		hardsale di tulis Es ben	[Signature]
9.	1/Februari/2022		analisis sederhana keson	[Signature]

Lampiran VIII

Surat Keterangan Penyelesaian Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN BUOL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SDN 16 BIAU**

Alamat: Jl.T. Kawandud RT/RW-012/000 Kec.Biau Kab.Buol Prov. Sulawesi Tengah
Telp.085345572026 Email: sdn16biau@gmail.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/20.16/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini, :

Nama : Moh. Rizal A. Palante, S.Pd
NIP : 19730826 199707 1 001
Pangkat/Gol : III/d
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Organisasi : SD Negeri 16 Biau

Menyatakan bahwa Saudara di bawah ini

Nama : **Dony Oktaviandi MR.Palante**
NIM : 17.1.01.0011
Tempat/Tgl.Lahir : Tinombo, 16 Oktober 1999
Semester : 9 (Sembilan)
Program Study : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Jln. Al-Khairat Kel. Tondo
Judul Skripsi : **Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dalam Meningkatkan
Kedisiplinan Belajar Peserta Didik di SDN 16 Biau Kec.Biau
Kabupaten Buol**

Benar telah melakukan penelitian di SDN 16 Biau, Kecamatan Biau, Kabupaten Buol, Propinsi Sulawesi Tengah. Penelitian ini dilakukan dari tanggal **27 Oktober s/d 20 Nopember 2021.**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Lok II, 22 Nopember 2021

Kepala SD Negeri 16 Biau



Moh. Rizal A. Palante, S.Pd
NIP. 197308261997071001

Lampiran IX

Dokumentasi Lapangan





Lampiran VIII

ANGKET PESERTA DIDIK

Nama : L/P

Kelas :

Pengantar

Assalamualaikum Wr. Wb.

Angket ini bukan merupakan merupakan sebuah tes, sehingga apapun jawaban Anda, tidak ada yang benar atau salah. Selain itu hasil dari angket ini tidak ada hubungannya dengan nilai akademik Anda. Hasil angket ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk penelitian yang sedang dilakukan, oleh karena itu kerahasiaan jawaban Anda dijamin. Isilah angket ini dengan apa adanya yang sesuai dengan keadaan diri Anda serta usahakanlah untuk mengisi seluruh pernyataan tanpa ada nomor yang terlewatkan. Atas kesediaan dan kerjasama Anda dalam mengisi angket ini kami ucapkan terima kasih.

Wassalamua'laikum wr.wb

Petunjuk Pengisian

- a. Baca baik-baik dan pahami setiap pernyataan di bawah ini
- b. Centanglah (√) salah satu jawaban yang benar-benar anda alami dari setiap pertanyaan di bawah ini
- c. Isilah sesuai dengan kenyataan yang anda alami

Selamat Mengerjakan!

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

1. Angket Komunikasi Interpersonal

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	TS	STS	
1	apakah sikap saling terbuka sangat penting dalam suatu hubungan pertemanan ?					
2	Mempunyai sikap peduli/empati terhadap sesama teman					
3	Saling memberikan dukungan terhadap teman					
4	Memiliki sopan santun/perilaku positif di dalam keseharian					
5	Bersama-sama dalam memecahkan masalah					

6	Taat terhadap tata tertib sekolah					
7	Taat terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah					
8	Melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya					
9	Disiplin belajar dirumah					

Indikator

1.	Komunikasi interpersonal	<ul style="list-style-type: none"> - Keterbukaan - Empati - Dukungan - Perilaku positif - kesamaan
2.	Kedisiplinan belajar	<ul style="list-style-type: none"> - taat terhadap tata tertib sekolah - taat terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah. - Melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya - Disiplin belajar di rumah

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Komunikasi Interpersonal	Kedisiplinan Beljar	
N		30	30	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	19.47	14.80	
	Std. Deviation	2.300	3.890	
Most Extreme Differences	Absolute	.225	.154	
	Positive	.119	.093	
	Negative	-.225	-.154	
Test Statistic		.225	.154	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.066 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.080 ^d	.422 ^d	
	95% Confidence Interval	Lower Bound	.075	.412
		Upper Bound	.086	.431

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 624387341.

A. Uji linieritas

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
KedisiplinanBelajar * KomunikasiInterpersonal	30	100.0%	0	0.0%	30	100.0%

Report

KedisiplinanBelajar

KomunikasiInterpersonal	Mean	N	Std. Deviation
14	14.00	1	.
15	13.00	1	.
16	16.50	2	4.950
17	12.00	1	.
18	13.75	4	2.986
19	13.00	2	7.071
20	14.10	10	3.929
21	18.20	5	1.483
22	17.00	3	4.359
25	8.00	1	.
Total	14.80	30	3.890

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KedisiplinanBelajar *	Between Groups	(Combined)	151.850	9	16.872	1.176	.361
KomunikasiInterpersonal		Linearity	1.839	1	1.839	.128	.724
		Deviation from Linearity	150.011	8	18.751	1.307	.296
Within Groups			286.950	20	14.348		
Total			438.800	29			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
KedisiplinanBelajar *	.065	.004	.588	.346
KomunikasiInterpersonal				

B. Uji Regresi

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KomunikasiInterpersonal ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: KedisiplinanBelajar

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.065 ^a	.004	-.031	3.950

a. Predictors: (Constant), KomunikasiInterpersonal

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.839	1	1.839	.118	.734 ^b
	Residual	436.961	28	15.606		
	Total	438.800	29			

a. Dependent Variable: KedisiplinanBelajar

b. Predictors: (Constant), KomunikasiInterpersonal

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.669	6.249		2.027	.052
	KomunikasiInterpersonal	.109	.319	.065	.343	.734

a. Dependent Variable: KedisiplinanBelajar

C. UJI F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.839	1	1.839	.118	.734 ^b
Residual	436.961	28	15.606		
Total	438.800	29			

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Belajar

b. Predictors: (Constant), Komunikasi Interpersonal

No	Nama Responden	Komunikasi Interpersonal					Total	Kedisiplinan Belajar			
		1	2	3	4	5		1	2	3	4
1	Zahra Tunnafisa Ismail	4	4	4	5	4	21	5	5	4	4
2	Ara Afrilia	4	5	5	4	4	22	5	5	5	5
3	Keyla	4	4	4	4	4	20	4	5	4	4
4	Fitri Ramadani	4	4	4	4	4	20	4	5	4	2
5	Risna	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4
6	Winda Sari	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4
7	Dafa	4	5	3	5	4	21	5	5	5	5
8	Rifki	4	5	4	4	5	22	5	5	4	5
9	Rulan	5	4	5	2	4	20	5	5	4	5
10	Unzy Rahmat	4	4	5	4	4	21	4	4	4	4
11	Anugrah	4	2	5	4	5	20	2	2	5	1
12	Muhammad Agil	5	4	1	2	3	15	5	2	4	2
13	Yudhi	5	4	1	2	2	14	5	2	2	5
14	Radit	5	5	5	5	5	25	5	1	1	1
15	Alamsyah Putra Mahmud	4	4	5	4	4	21	4	5	5	5
16	Hasan Rudi	2	5	5	4	5	21	5	5	4	4
17	Nazwa Fara Aisyah	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4
18	Najwa Azizah	3	5	4	2	5	19	4	5	4	5
19	Nurdila	2	5	4	2	5	18	4	5	4	5
20	Emil	5	5	2	1	5	18	5	2	2	4
21	Hariyati	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4
22	Nadia Rahmah	5	4	1	4	2	16	5	1	2	5
23	Asyfah	5	4	2	4	5	20	1	4	2	1
24	Suparto	1	5	4	2	5	17	4	5	2	1
25	Karina Anisa	5	3	2	4	2	16	5	5	5	5
26	Safitri	5	3	2	5	4	19	1	2	4	1
27	Fitrah Rahayu	4	3	2	5	4	18	5	2	1	5
28	Sinta Ahmad	5	4	5	3	5	22	1	5	4	2
29	Siti Aminah	5	2	4	5	2	18	1	5	4	1
30	Nurlela	4	5	4	2	5	20	1	4	2	1

Total
18
20
17
15
16
16
20
19
19
16
10
13
14
8
19
18
16
18
18
13
16
13
8
12
20
8
13
12
11
8